

**PENGARUH KARAKTERISTIK PERUSAHAAN DAN KOMITE AUDIT
TERHADAP *AUDIT REPORT LAG* PADA PERUSAHAAN SUB SEKTOR
TEKSTIL DAN GARMEN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK
INDONESIA TAHUN 2021-2022**

SKRIPSI

**Diajukan untuk Melengkapi Tugas-tugas dan
Memenuhi Syarat Guna Memperoleh
Gelar Sarjana Ekonomi**

OLEH:

**ALKAUSHAR CHEKMAD
2102110074**



**FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH ACEH
BANDA ACEH
2024**

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Segala puji dan syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT, yang telah memberikan rahmat, hidayah, kekuatan dan kesehatan kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan penulisan Skripsi yang berjudul **"Pengaruh Karakteristik Perusahaan dan Komite Audit Terhadap *Audit Report Lag* pada Perusahaan Sub Sektor Tekstil dan Garmen yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2021-2022"**. Selanjutnya selawat dan salam kepada junjungan alam Nabi Besar Muhammad SAW yang telah membawa syiar islam di atas muka bumi ini.

Skripsi ini merupakan salah satu syarat untuk menyelesaikan Program Pendidikan Strata Satu (S1) pada Fakultas Ekonomi Jurusan Akuntansi di Universitas Muhammadiyah Aceh, Banda Aceh. Keberhasilan penulis dalam menyelesaikan skripsi ini tidak terlepas dari bimbingan, pengarahan, dan dukungan dari berbagai pihak yang dengan ketulusan, kasih sayang, dan pengorbanannya memberikan bantuan kepada penulis. Oleh karena itu, pada kesempatan ini, perkenankan penulis mengucapkan ribuan terima kasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada:

1. Bapak Dr. H. Aslam Nur, M.A, selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Aceh.
2. Bapak Drs. H. Tarmizi Gadeng, S.E., M.Si., M.M, selaku dekan Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Aceh, Ibu Syamsidar, S.E., M.Si., Ak., CA. selaku dekan I, Bapak Rusnaidi, S.E., M.Si. selaku dekan II, dan

Bapak H. Zulkifli Umar, S.E., M.Si, Ak, CA. Selaku dekan III Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Aceh.

3. Bapak Budi Safatul Anam, S.E., M.Si dan Ibu Irmawati, S.E., M.Si selaku Ketua dan Sekretaris Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Aceh.
4. Ibu Elviza, S.E., M.Si, selaku Ketua Laboratorium Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Aceh.
5. Ibu Eva Susanti, S.E., M.Si., Ak.CA dan Bapak Drs. H. Tarmizi Gadeng, S.E., M.Si., M.M selaku dosen pembimbing I & II yang telah meluangkan waktu ditengah kesibukannya masing-masing dan telah membimbing dengan sangat baik, sehingga penyusunan skripsi ini dapat selesai dengan cepat.
6. Seluruh dosen pengasuh mata kuliah pada Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Aceh.
7. Ayahanda Adnan Chekmad, S.H, Ibunda Zarlina, S.Pd, serta semua keluargaku yang telah memberikan do'a, kasih sayang, perhatian dan pengorbanan moral dan material yang tidak terkira.
8. Saudara dan kawan-kawan yang selalu memberi semangat dan motivasi mulai dari teman-teman Program Studi Akuntansi yang sangat memahami dengan memberi ruang dan waktu untuk penulis menyelesaikan penelitian ini, serta semua pihak yang telah berperan langsung maupun tidak langsung terhadap penyelesaian penulisan skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari sempurna, oleh karena itu kritik dan saran yang bersifat membangun dari pembaca akan penulis terima dengan senang hati. Akhirnya penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi kita semua. Aamiin.

Banda Aceh, Mei 2024

Alkaushar Chekmad
NPM. 2102110074

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR.....	i
DAFTAR ISI.....	iv
DAFTAR TABEL	vi
DAFTAR GAMBAR.....	vii
DAFTAR LAMPIRAN	viii
ABSTRAK	ix
ABSTRACT	x
 BAB I PENDAHULUAN	 1
1.1 Latar Belakang Penelitian.....	1
1.2 Rumusan Masalah	6
1.3 Tujuan Penelitian.....	7
1.4 Manfaat Penelitian.....	9
1.5 Ruang Lingkup Penelitian	10
 BAB II TINJAUAN KEPUSTAKAAN	 11
2.1 Landasan Teori	11
2.1.1 Teori Agensi (<i>Agency Theory</i>)	11
2.1.2 Laporan Keuangan	12
2.1.2.1 Definisi Laporan Keuangan	12
2.1.2.2 Tujuan Laporan Keuangan.....	13
2.1.3 Definisi Audit.....	16
2.1.4 <i>Audit Report Lag</i>	18
2.1.5 Ukuran Perusahaan	19
2.1.6 <i>Leverage</i>	20
2.1.7 Profitabilitas	21
2.1.8 Komite Audit	23
2.2 Penelitian Sebelumnya	24
2.3 Kerangka Pemikiran	32
2.3.1 Hubungan Ukuran Perusahaan Terhadap <i>Audit Report Lag</i>	32
2.3.2 Hubungan <i>Leverage</i> Terhadap <i>Audit Report Lag</i>	33
2.3.3 Hubungan Profitabilitas Terhadap <i>Audit Report Lag</i>	34
2.3.4 Hubungan Komite Audit Terhadap <i>Audit Report Lag</i>	35
2.4 Hipotesis	36
 BAB III METODE PENELITIAN	 38
3.1 Desain Penelitian	38
3.2 Populasi dan Sampel Penelitian	40
3.3 Sumber dan Teknik Pengumpulan Data	41
3.4 Definisi dan Operasional Variabel	42
3.4.1 <i>Audit Report Lag</i>	42
3.4.2 Ukuran Perusahaan	43
3.4.3 <i>Leverage</i>	44
3.4.4 Profitabilitas	44

3.4.5 Komite Audit	45
3.5 Teknik Analisis Data	47
3.6 Pengujian Hipotesis	48
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	51
4.1 Statistik Deskriptif.....	51
4.2 Hasil Analisis Regresi Linier Berganda	53
4.2.1 Hasil Pengujian Hipotesis Secara Simultan	55
4.2.2 Hasil Pengujian Hipotesis Secara Parsial	57
4.3 Pembahasan.....	59
4.3.1 Pengaruh Ukuran Perusahaan, <i>Leverage</i> , Profitabilitas, dan Komite Audit Terhadap <i>Audit Report Lag</i>	59
4.3.2 Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap <i>Audit Report Lag</i>	60
4.3.3 Pengaruh <i>Leverage</i> Terhadap <i>Audit Report Lag</i>	61
4.3.4 Pengaruh Profitabilitas Terhadap <i>Audit Report Lag</i>	62
4.3.5 Pengaruh Komite Audit Terhadap <i>Audit Report Lag</i>	62
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	64
5.1 Kesimpulan.....	64
5.2 Saran	64
DAFTAR PUSTAKA.....	65
LAMPIRAN-LAMPIRAN	69

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Daftar Emiten Perusahaan Sub Sektor Tekstil dan Garmen yang Mengalami <i>Audit Report Lag</i> Tahun 2021-2022	4
Tabel 2.1 Penelitian Sebelumnya	28
Tabel 3.1 Populasi Penelitian	41
Tabel 3.2 Definisi dan Operasional Variabel	46
Tabel 4.1 Statistik Deskriptif	51
Tabel 4.2 Analisis Regresi Linier Berganda	54
Tabel 4.3 Koefisien Korelasi dan Determinasi	56

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Skema Kerangka Pemikiran.....	36
--	----

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Perusahaan Sub Sektor Tekstil dan Garmen 2021-2022 yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2021-2022.....	69
Lampiran 2 Perusahaan Sub Sektor Tekstil dan Garmen yang Tidak Menerbitkan Laporan Keuangan di BEI Periode 2021-2022	70
Lampiran 3 Perusahaan Sub Sektor Tekstil dan Garmen Periode 2021-2022 Yang Menjadi Pengamatan Penelitian	70
Lampiran 4 Rekap Data Variabel Penelitian Tahun 2021	72
Lampiran 5 Rekap Data Variabel Penelitian Tahun 2022	74
Lampiran 6 Hasil Output Pengolahan Data	76

**PENGARUH KARAKTERISTIK PERUSAHAAN DAN KOMITE AUDIT
TERHADAP *AUDIT REPORT LAG* PADA PERUSAHAAN SUB SEKTOR
TEKSTIL DAN GARMEN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK
INDONESIA TAHUN 2021-2022**

ALKAUSHAR CHEKMAD
2102110074

Pembimbing I : Eva Susanti, S.E., M.Si., Ak.CA
Pembimbing II : Drs. H. Tarmizi Gadeng, S.E., M.Si., M.M

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menguji dan menganalisis pengaruh karakteristik perusahaan dan komite audit terhadap *audit report lag* pada perusahaan sub sektor tekstil dan garmen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2021-2022. Penelitian ini memasukkan semua elemen populasi yang telah memenuhi kriteria yaitu sebanyak 38 perusahaan yang menjadi pengamatan. Pengamatan dari tahun 2021-2022 yaitu pada perusahaan sub sektor tekstil dan garmen. Teknik analisis yang digunakan adalah regresi linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ukuran perusahaan, *leverage*, profitabilitas dan komite audit secara simultan berpengaruh terhadap *audit report lag*. Ukuran perusahaan secara parsial berpengaruh terhadap *audit report lag*, *leverage* secara parsial berpengaruh terhadap *audit report lag*, profitabilitas secara parsial berpengaruh terhadap *audit report lag*, dan komite audit secara parsial berpengaruh terhadap *audit report lag*.

Kata Kunci: *Ukuran Perusahaan, Leverage, Profitabilitas, Komite Audit, Audit Report Lag*

**THE INFLUENCE OF COMPANY CHARACTERISTICS AND AUDIT
COMMITTEE ON AUDIT REPORT LAG IN TEXTILE AND GARMENT
SUB SECTOR COMPANIES LISTED ON THE INDONESIA STOCK
EXCHANGE IN 2021-2022**

ALKAUSHAR CHEKMAD
2102110074

Supervisor I : Eva Susanti, S.E., M.Si., Ak.CA

Supervisor II : Drs. H. Tarmizi Gadeng, S.E., M.Si., M.M

ABSTRACT

This research aims to test and analyze the influence of company characteristics and audit committee on audit report lag in textile and garment sub-sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange in 2021-2022. This research included all elements of the population that met the criteria, namely 38 companies that were observed. Observations from 2021-2022 include companies in the textile and garment sub-sector. The analysis technique used is multiple linear regression. The research results show that company size, leverage, profitability and audit committee simultaneously influence audit report lag. Company size partially influences audit report lag, leverage partially influences audit report lag, profitability partially influences audit report lag, and audit committee partially influences audit report lag

Keywords: *Company Size, Leverage, Profitability, Audit Committee, Audit Report Lag*

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Laporan keuangan ialah bagian daripada perangkat utama guna menaksir dan mengevaluasi kinerja perusahaan yang berguna untuk pengambilan keputusan (Kashmir, 2015). Permintaan untuk segera menerbitkan laporan keuangan cenderung lebih banyak pada perusahaan *go public*. Maraknya pasar modal menjadikan persaingan di dunia usaha semakin ketat. Persaingan itu menjadikan laporan keuangan menjadi semakin sulit untuk didapatkan dan diberi selaku bentuk responsibilitas manajemen pada berbagai pihak yang ingin mengetahui apakah pemakaian sumber daya perusahaan saat ini efektif ataupun tidak. Salah satu masalah pada penyampaian laporan keuangan perusahaan itu adalah proses audit yang memakan waktu dikarenakan proses audit harus pada standar yang ditetapkan sehingga memerlukan periode audit yang lebih lama, yang bisa mengakibatkan keterlambatan waktu dalam menyampaikan laporan yang telah diaudit, yang diartikan dengan *audit report lag* (Pratama, 2021). Jangka waktu auditor mengaudit berdampak pada ketepatan waktu laporan keuangan di publikasi serta informasinya (Sumartini & Widhiyani, 2014).

Menurut (Ramadhan, 2018) *audit report lag* adalah penundaan antara akhir periode buku perusahaan dan tanggal yang ditunjukkan dalam laporan auditor independen untuk menyelesaikan audit tahunan atas laporan keuangan. Keterlambatan laporan audit juga menjadi masalah yang mempengaruhi

kebenaran pengajuan laporan keuangan. Penanam modal yaitu bagian dari pihak yang mempunyai keperluan pada penerimaan informasi finansial yang tepat waktu, sehingga berimbas pada meningkatnya keyakinan penanam modal pada ketetapan investasi (Sumartini & Widhiyani, 2014). *Audit report lag* yang melebihi batas waktu yang telah ditentukan akan mengakibatkan tertundanya publikasi laporan keuangan perusahaan yang telah diaudit. Apabila suatu perusahaan terlambat dalam menyampaikan laporan keuangan atau melebihi batas waktu yang telah ditetapkan, maka dapat dikenakan sanksi sesuai ketentuan yang berlaku, berdampak buruk terhadap citra perusahaan, dan mempengaruhi keputusan bisnis.

Jangka waktu atau lamanya hari yang diperlukan auditor untuk menyelesaikan pekerjaan auditnya sampai dengan diterbitkannya laporan audit dapat diukur dengan berdasarkan perbedaan waktu antara sejak tanggal tahun tutup buku perusahaan yaitu per 31 Desember sampai tanggal yang tertera pada laporan auditor independen disebut dengan *audit report lag* (Dwiningrum, 2016). Pada tahun 2003, BAPEPAM menerbitkan lampiran KEP36/PM/2003 yang mewajibkan laporan keuangan harus disertai laporan akuntan dengan pendapat yang lazim dan disampaikan kepada BAPEPAM selambat-lambatnya pada akhir bulan ketiga (90 hari) setelah tanggal laporan keuangan tahunan. Kemudian pada tahun 2011, BAPEPAM menerbitkan lampiran Keputusan ketua BAPEPAM Nomor: KEP-346/BL/2011 dalam rangka program konvergensi PSAK ke IFRS, untuk penyempurnaan peraturan BAPEPAM Nomor X.K.2.

Selanjutnya pada tahun 2012, BAPEPAM menerbitkan peraturan Nomor KEP-431/BL/2012 dan tahun 2016 OJK menerbitkan peraturan Nomor 29/POJK 04/2016 yang mana emiten atau Perusahaan publik diharuskan menyampaikan laporan tahunan kepada Otoritas Jasa Keuangan (OJK) paling lambat pada akhir bulan keempat (120 hari) setelah tahun buku berakhir. Keterlambatan penyampaian laporan keuangan dapat mempengaruhi kelayakan laporan keuangan dan mempengaruhi pengambilan keputusan investor.

Perusahaan yang menguntungkan cenderung melaporkan laporan keuangan yang telah diaudit kepada publik lebih awal. Auditor bersedia bekerja lebih cepat untuk menyelesaikan audit dan memperpendek interval penutupan dan tanggal pelaporan. Jika *return* suatu perusahaan lebih tinggi dibandingkan industri sejenis, hal ini merupakan kabar baik karena pasar memperkirakan perusahaan tersebut untung dan investor dapat memanfaatkannya untuk berinvestasi. Jika rasio hutang perusahaan tinggi maka perusahaan cenderung menyembunyikan tingkat risikonya. Hal ini memungkinkan mereka untuk menunda penerbitan laporan keuangannya. Rasio hutang terhadap ekuitas yang meningkat dapat menghalangi perusahaan untuk membayar hutang dan memenuhi kewajibannya (Fathi & Gerayli, 2017).

Mengikuti informasi dari www.idx.co.id, hingga 31 Desember 2022, BEI menemukan 61 perusahaan belum menerbitkan laporan keuangan auditan per 31 Desember 2022, BEI menjatuhkan sanksi denda. Sebagai sanksi, BEI memberikan peringatan tertulis II dan denda sebesar Rp.50 Juta kepada masing-masing perusahaan. Setelah melakukan beberapa riset, peneliti menemukan bahwa ada

beberapa perusahaan sub sektor tekstil dan garmen yang masih mengalami keterlambatan dalam menyampaikan laporan audit, seperti tercantum pada Tabel 1.1 dibawah ini:

Tabel 1.1
Daftar Emiten Perusahaan Sub Sektor Tekstil dan Garmen yang Mengalami
***Audit Report Lag* Tahun 2021-2022**

No	Kode Perusahaan	Nama Perusahaan	Tahun Laporan	<i>Audit Report Lag</i>
1	HDTX	PT Panasia Indo Resources Tbk.	2021	167 hari
2	POLU	PT Golden Flowers Tbk.	2021	174 hari
			2022	149 hari
3	SRIL	PT Sri Rejeki Isman Tbk.	2021	150 hari

Sumber: Bursa Efek Indonesia 2021-2022, Diolah Tahun 2023

Keterlambatan dalam penyampaian laporan keuangan juga dapat memicu ketidakpercayaan investor terhadap perusahaan. Ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan mencerminkan kualitas dan kredibilitas informasi yang telah disajikan. Semakin lama jangka waktu penundaan penerbitan laporan keuangan, relevansi dari laporan keuangan tersebut akan semakin meragukan (Syachrudin & Nurlis, 2018). Keterlambatan dalam menyampaikan laporan keuangan dicurigai terdapat masalah dalam laporan keuangan emiten, oleh karena itu penyelesaian audit memerlukan waktu yang lebih lama.

Penelitian sebelumnya mengenai *audit report lag* telah mendokumentasikan bahwa keterlambatan penyampaian laporan audit dapat dikaitkan dengan karakteristik dan kompleksitas spesifik perusahaan (ukuran perusahaan, jumlah anak perusahaan, situasi keuangan klien, aktivitas eksternal dan biaya audit), risiko audit (struktur kepemilikan, indikator kinerja pengendalian), kesulitan keuangan, akun berisiko tinggi dan laporan audit yang

diubah), karakteristik perusahaan audit (reputasi audit, pembayaran yang tidak terkendali) dan manajemen, independensi dewan, independensi komite audit, frekuensi rapat dewan dan/atau komite audit (Rusmin, 2017). Dalam penelitian ini perhatian perusahaan terfokus pada karakteristik keuangan yang mendekati ukuran perusahaan, profitabilitas dan *leverage* keuangan Perusahaan.

Sejumlah faktor yang berasal dari karakteristik perusahaan berkontribusi terhadap *audit report lag* semakin lama, yaitu ukuran perusahaan, *leverage*, dan profitabilitas. Ukuran perusahaan merupakan ukuran besar kecilnya perusahaan. Menurut (Cahyanti dkk, 2016) ukuran perusahaan merupakan ukuran besar kecilnya suatu perusahaan yang dapat dilihat dari total penjualan, rata-rata tingkat penjualan, dan total aset. *Leverage* digunakan sebagai indikator untuk mengukur sehat atau tidaknya keuangan dari sebuah perusahaan dan rasio *leverage* yang tinggi dapat meningkatkan kesulitan keuangan (Carslaw & Kaplan, 1991). Menurut (Ariyani & Budiarta, 2014) profitabilitas merupakan kemampuan suatu perusahaan perusahaan dalam menghasilkan laba secara efektif dan efisien. Kinerja manajemen yang baik dapat dilihat dari nilai profitabilitas yang tinggi karena hal tersebut mempengaruhi cepat atau lambatnya dalam hal pelaporan kinerja oleh manajemen (Setiawan, 2017). Proses pengauditan memerlukan waktu yang panjang apabila perusahaan melaporkan kerugian. Perusahaan dengan tingkat profitabilitas yang rendah akan berdampak buruk terhadap menurunnya kinerja perusahaan.

Selain karakteristik perusahaan, unsur yang berdampak pada *audit report lag* lainnya yaitu komite audit. Menurut (Sutikno & Hadiprajitno, 2015),

kelompok yang didirikan oleh dewan komisaris, mempunyai tugas untuk memberi bantuan terhadap akuntan publik sepanjang jalannya proses audit disebut dengan komite audit. Selain itu, keanggotaan dalam komite audit bertugas untuk mengakomodasi pengawasan pengendalian internal dan peningkatan pemahaman mengenai komplikasi perusahaan (Gunarsa & Putri, 2017). Komite audit memainkan karakter krusial dalam memastikan jika laporan keuangan yang diperiksa mempunyai kualitas tinggi. Mempunyai kualitas yang bagus dan laporan keuangan audit yang terhindar dari manipulasi bisa dijamin dengan semakin berpengalamannya anggota komite audit (Arizky & Purwanto, 2019). Agar prosedur audit lebih bergegas sehingga laporan keuangan bisa diperiksa sesuai jadwal serta menjauhkan dari keterlambatan (*lag*), maka keberadaan komite audit sangat diperlukan. Beberapa peneliti sebelumnya menemukan jika komite audit adanya dampak pada *audit report lag* termasuk pengamatan yang dibuat oleh Devi (2022). Sebaliknya, Pamungkas & Mutiara (2021) menjelaskan jika banyak sedikitnya komite audit tak memberi dampak pada *audit report lag*. Panjangnya pada waktu yang diperlukan akuntan publik demi melaksanakan audit terhadap laporan keuangan tidak ditetapkan oleh jumlah anggota komite audit suatu perusahaan.

Beberapa peneliti sebelumnya telah melaksanakan pengamatan tentang *audit report lag*, di antaranya (Tanujaya & Reny, 2022), (Sunarsih dkk, 2021), (Ariyani & Budiarta, 2014), (Cahyanti dkk, 2016), (Fathi & Gerayli, 2017), (Dwiningrum, 2016), (Dura, 2017) dan (Sastrawan & Latini, 2016). Inkonsistensi penelitian terdahulu dan kurangnya penelitian yang meneliti pengaruh

karakteristik perusahaan dan komite audit terhadap *audit report lag* mendorong penulis untuk mengkaji ulang *audit report lag*.

Berdasarkan latar belakang permasalahan diatas penulis terdorong untuk melaksanakan penelitian dengan judul **“Pengaruh Karakteristik Perusahaan dan Komite Audit terhadap Audit Report Lag Pada Perusahaan Sub Sektor Garmen dan Tekstil yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2021-2022”**.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang penelitian yang telah diuraikan, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah ukuran perusahaan, *leverage*, profitabilitas dan komite audit secara simultan berpengaruh terhadap *audit report lag* pada perusahaan Sektor Tekstil dan Garmen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2021-2022?
2. Apakah ukuran perusahaan secara parsial berpengaruh terhadap *audit report lag* pada perusahaan Sub Sektor Tekstil dan Garmen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2021-2022?
3. Apakah *leverage* secara parsial berpengaruh terhadap *audit report lag* pada perusahaan Sub Sektor Tekstil dan Garmen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2021-2022?

4. Apakah profitabilitas secara parsial berpengaruh terhadap *audit report lag* pada perusahaan Sub Sektor Tekstil dan Garmen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2021-2022?
5. Apakah komite audit secara parsial berpengaruh terhadap *audit report lag* pada perusahaan Sub Sektor Tekstil dan Garmen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2021-2022?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang dibahas di atas, maka tujuan yang ingin dicapai penulis adalah:

1. Untuk mengetahui pengaruh ukuran perusahaan, *leverage*, profitabilitas dan komite audit secara simultan terhadap *audit report lag* pada perusahaan Sub Sektor Tekstil dan Garmen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2021-2022.
2. Untuk mengetahui pengaruh ukuran perusahaan secara parsial terhadap *audit report lag* pada perusahaan Sub Sektor Tekstil dan Garmen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2021-2022.
3. Untuk mengetahui pengaruh *leverage* secara parsial terhadap *audit report lag* pada perusahaan Sub Sektor Tekstil dan Garmen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2021-2022
4. Untuk mengetahui pengaruh profitabilitas secara parsial terhadap *audit report lag* pada perusahaan Sub Sektor Tekstil dan Garmen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2021-2022

5. Untuk mengetahui pengaruh komite audit secara parsial terhadap *audit report lag* pada perusahaan Sub Sektor Tekstil dan Garmen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2021-2022.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat menjadi masukan dan informasi mengenai pengaruh karakteristik perusahaan terhadap *audit report lag* pada perusahaan sub sektor tekstil dan garmen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Selanjutnya menjadi masukan yang berguna untuk meningkatkan kinerja perusahaan.

1.4.2 Manfaat Akademis

Manfaat penelitian secara akademis adalah:

- 1) Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan dan informasi bagi penelitian selanjutnya serta dapat menambah wawasan dan kepustakaan bagi pihak-pihak yang berkepentingan.
- 2) Hasil penelitian ini dapat menambah literatur tentang faktor yang berpengaruh terhadap *audit report lag*.
- 3) Hasil penelitian ini dapat menambah pengetahuan penulis tentang pengaruh karakteristik perusahaan dan komite audit terhadap *audit report lag*.

1.5 Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup penelitian ini terletak hanya pada pengujian variabel karakteristik perusahaan dan komite audit terhadap *audit report lag* pada perusahaan sub sektor tekstil dan garmen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Variabel dari karakteristik perusahaan yang akan diteliti adalah variabel ukuran perusahaan, profitabilitas, *leverage*, dan variabel komite audit. Selain itu, periode pengamatan data dilakukan dari tahun 2021-2022.

BAB II

TINJAUAN KEPUSTAKAAN

2.1. Landasan Teori

2.1.1 Teori Agensi (*Agency Theory*)

Teori agensi (*Agency Theory*) merupakan sebagai suatu versi dari *game theory* yang melaksanakan suatu perjanjian antara dua atau lebih pihak, dimana salah satu pihak disebut agen dan pihak yang lain disebut *principal* (Scott, 2000). *Principal* mendelegasikan tanggung jawab untuk pengambilan keputusan kepada agen. Prinsipal juga dapat dikatakan memastikan agen untuk melakukan tugas-tugas tertentu sesuai dengan kontrak kerja yang telah disepakati. Wewenang dan tanggung jawab agen ataupun *principal* telah di atur di dalam kontrak kerja atas persetujuan kedua belah pihak. Pemilik perusahaan (prinsipal) mempekerjakan agen (manajemen) dengan harapan bahwa manajemen akan dengan setulus hati melayani kepentingan prinsipal sebaik mungkin. Namun, dalam kenyataannya, agen cenderung bertindak demi kepentingan terbaiknya sendiri daripada prinsipal. Konflik kepentingan antara agen dan prinsipal sering muncul akibat adanya informasi asimetris.

Jensen dan Meckling (1976) menyatakan hubungan agensi muncul ketika satu orang atau lebih (*principal*) mempekerjakan orang lain (*agent*) untuk memberikan suatu jasa, kemudian mendelegasikan wewenang pengambilan keputusan kepada agent tersebut. Pada saat pemegang saham menunjuk manajer atau agen sebagai pengelola dan pengambil keputusan bagi perusahaan, maka pada saat itulah hubungan keagenan muncul. Teori ini lebih menekankan pada

pemenuhan tujuan utama dari manajemen keuangan yaitu memaksimalkan kekayaan pemegang saham. Dimana dilakukan oleh manajemen yang disebut sebagai agen. Ketidakmampuan atau keengganan oleh manajemen untuk meningkatkan kekayaan pemegang saham menimbulkan apa yang disebut masalah keagenan (*agency problem*).

Konflik kepentingan antara manajemen keagenan dengan pemegang saham sebagai pemilik perusahaan dapat menimbulkan konflik yang sering disebut dengan masalah keagenan. Manajemen perusahaan selalu berusaha memuaskan pemegang saham dengan memilih auditor yang baik di mata pemegang saham. Informasi asimetris merupakan salah satu hal yang dapat menimbulkan permasalahan perkantoran pada perusahaan.

Dari berbagai penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa teori agensi menjelaskan bahwa konflik agensi tidak dapat dihindari dalam hubungan antara principal dan agent. Ini disebabkan oleh kecenderungan agen untuk memprioritaskan kepentingan pribadi mereka (perilaku oportunistis), serta adanya asimetri informasi di mana agen memiliki akses kepada informasi yang lebih banyak daripada *principal*. Oleh karena itu, konflik tersebut tidak dapat dihindari.

2.1.2 Laporan Keuangan

2.1.2.1 Definisi Laporan Keuangan

Menurut PSAK No. 1 Tahun 2017, laporan keuangan adalah sebagai bagian dari proses pelaporan keuangan yang menyeluruh, umumnya terdiri dari neraca, laporan laba rugi, dan laporan posisi keuangan (dapat disajikan dalam berbagai format, seperti laporan arus kas atau laporan arus dana), serta mencakup

catatan-catatan dan laporan lainnya beserta penjelasan yang merupakan bagian integral dari laporan keuangan.

Menurut Munawir (2014:2) Laporan keuangan menurut dasarnya merupakan hasil dari proses akuntansi yang dapat digunakan sebagai alat untuk berkomunikasi antara data keuangan atau aktivitas suatu perusahaan dengan pihak-pihak yang berkepentingan dengan data atau aktivitas perusahaan tersebut.

2.1.2.2 Tujuan Laporan Keuangan

Ikatan Akuntan Indonesia (2018:3) menyebutkan tujuan laporan keuangan adalah untuk menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja, serta perubahan posisi keuangan suatu perusahaan yang bermanfaat bagi sejumlah besar pengguna dalam pengambilan keputusan ekonomi. Namun demikian laporan keuangan tidak menyediakan semua informasi yang mungkin dibutuhkan oleh pengguna dalam pengambilan keputusan ekonomi, karena secara umum menggambarkan pengaruh keuangan dari berbagai kejadian dimasa yang lalu (historis), dan tidak diwajibkan untuk menyediakan informasi non-keuangan. Selain itu, laporan keuangan juga telah menunjukkan apa yang telah dilakukan oleh manajemen atau merupakan pertanggungjawaban manajemen atas sumber daya yang dipercayakan kepadanya. Pemakai yang ingin melakukan penilaian terhadap apa yang telah dilakukan atau pertanggungjawaban manajemen, melakukan hal ini agar mereka dapat membuat keputusan ekonomi. Keputusan ini mungkin saja mencakup keputusan untuk menanamkan atau menjual investasi mereka dalam suatu perusahaan atau keputusan untuk mengangkat melakukan penggantian manajemen.

Kualitas laporan keuangan memiliki potensi untuk memengaruhi kualitas informasi yang disampaikan. Karakteristik Kualitatif Laporan Keuangan, sebagaimana dijelaskan dalam Kerangka Dasar Penyusunan dan Penyajian Laporan Keuangan (IAI dalam Asmorosanto, 2016) adalah:

1. Dapat dipahami

Ketepatan informasi yang terdapat dalam laporan keuangan menjadi sangat krusial, dengan salah satu aspek pentingnya adalah kemampuan informasi tersebut untuk cepat dimengerti oleh pengguna. Dalam konteks ini, diasumsikan bahwa pengguna memiliki pengetahuan yang memadai mengenai aktivitas ekonomi, bisnis, dan prinsip akuntansi, serta memiliki keinginan untuk memahami informasi tersebut dengan kesungguhan yang wajar.

2. Relevan

Untuk memberikan manfaat yang optimal, informasi harus relevan agar dapat memenuhi kebutuhan pengguna dalam mengambil keputusan. Informasi dianggap memiliki relevansi jika mampu berdampak pada keputusan ekonomi pengguna, membantu mereka dalam mengevaluasi peristiwa masa lalu, saat ini, atau yang akan datang, serta mengonfirmasi atau memperbaiki hasil evaluasi pengguna yang telah terjadi di masa lalu.

3. Keandalan

Informasi dianggap memiliki kualitas yang dapat diandalkan jika tidak mengandung pengertian yang menyesatkan, kesalahan material, dan dapat dipercaya oleh penggunanya sebagai representasi yang tulus atau jujur (*faithful representation*) dari apa yang seharusnya disajikan atau yang dapat diharapkan secara wajar untuk disajikan.

4. Dapat dibandingkan

Penting bagi pengguna untuk dapat melakukan perbandingan antara laporan keuangan suatu entitas dari satu keputusan periode lainnya guna mengidentifikasi tren dalam posisi dan kinerja keuangan. Selain itu, pengguna juga harus dapat membandingkan laporan keuangan antar entitas untuk mengevaluasi keputusan posisi keuangan, kinerja, serta perubahan posisi keuangan. Oleh karena itu, pengukuran dan penyajian dampak keuangan dari transaksi dan peristiwa serupa harus dilakukan secara konsisten, baik dalam satu entitas antar periode yang sama maupun di antara entitas yang berbeda.

Berdasarkan PSAK Nomor 1 Tahun 2017, tujuan laporan keuangan adalah memberikan informasi mengenai posisi keuangan, kinerja keuangan, dan arus kas entitas yang bermanfaat bagi sebagian besar pengguna laporan dalam pembuatan keputusan ekonomik. Oleh karena itu, suatu laporan keuangan perusahaan wajib

menyajikan informasi mengenai aset, liabilitas, ekuitas, penghasilan dan beban, termasuk keuntungan dan kerugian, kontribusi dari dan distribusi kepada pemilik dalam kapasitasnya sebagai pemilik, serta arus kas.

Menurut Kashmir (2015:7), ada lima macam laporan keuangan pada organisasi komersial, antara lain:

- a) Laporan Laba Rugi (*Income Statement*)
Laporan laba rugi adalah dokumen keuangan yang mencerminkan hasil operasional perusahaan selama suatu periode. Dalam laporan laba rugi, disajikan secara rinci jumlah pendapatan serta asal-usul pendapatan yang diperoleh oleh perusahaan.
- b) Laporan Perubahan Modal
Laporan Perubahan Modal adalah dokumen keuangan yang memberikan gambaran mengenai perubahan dalam struktur dan jumlah modal suatu entitas pada suatu periode tertentu. Laporan ini tidak hanya mencakup jumlah modal, tetapi juga memberikan informasi terkait dengan jenis modal, seperti modal saham, tambahan modal, atau penarikan modal, yang dapat menggambarkan evolusi kepemilikan dan keuangan perusahaan selama periode waktu yang ditetapkan.
- c) Neraca (*Balance Sheet*)
Neraca adalah laporan keuangan yang mencerminkan posisi keuangan suatu perusahaan pada tanggal tertentu. Dalam konteks ini, posisi keuangan mengacu pada jumlah dan jenis aset (harta), kewajiban, dan ekuitas perusahaan. Neraca memberikan gambaran menyeluruh tentang bagaimana perusahaan memanfaatkan sumber daya dan membiayai aktivitasnya, memberikan informasi tentang apa yang dimiliki dan yang diutanginya pada suatu titik waktu tertentu.
- d) Laporan Arus Kas
Laporan Arus Kas adalah dokumen keuangan yang menggambarkan semua aspek terkait dengan pergerakan uang tunai dalam suatu perusahaan selama periode tertentu. Laporan ini mencakup rincian penerimaan dan pengeluaran uang tunai dari aktivitas operasional, investasi, dan pendanaan perusahaan. Dengan menyajikan detail arus kas, laporan ini memberikan informasi penting untuk memahami cara perusahaan menghasilkan dan menggunakan uang tunai selama suatu periode.
- e) Catatan Atas Laporan Keuangan
Catatan Atas Laporan Keuangan adalah dokumen yang memberikan informasi tambahan apabila terdapat bagian-bagian dalam laporan keuangan yang memerlukan penjelasan khusus. Catatan ini berfungsi untuk memberikan klarifikasi, rincian, atau konteks tambahan yang

dapat membantu pembaca laporan keuangan memahami informasi yang disajikan dengan lebih baik. Dengan kata lain, catatan atas laporan keuangan memberikan penjelasan lebih lanjut untuk menghindari keambiguan atau ketidakjelasan yang mungkin timbul dari laporan keuangan utama.

2.1.3 Definisi Audit

Menurut Agoes (2012:4) audit adalah suatu pemeriksaan yang dilakukan secara kritis dan sistematis, oleh pihak yang independen, terhadap laporan keuangan yang telah disusun oleh manajemen, beserta catatan-catatan pembukuan dan bukti-bukti pendukungnya, dengan tujuan untuk dapat memberikan pendapat mengenai kewajaran laporan keuangan tersebut. Tujuan dari audit ini adalah untuk mendapatkan dan menilai bukti audit dengan objektivitas guna melakukan penilaian yang akurat (Fitrawansyah, 2013). Pada aspek pengendalian, auditor bertugas memverifikasi bahwa transaksi telah mendapatkan otorisasi, terdokumentasi dengan baik dalam catatan akuntansi, dan dilaporkan dalam laporan keuangan sesuai dengan ketentuan waktu dan dengan tingkat akurasi yang memadai. Dengan penjelasan ini, dapat disimpulkan bahwa audit terhadap laporan keuangan bertujuan memberikan opini atau pendapat mengenai keberlanjutan dan kesesuaian laporan keuangan tersebut dengan prinsip-prinsip akuntansi yang berlaku.

Laporan keuangan yang telah diaudit dilakukan untuk memberikan jaminan atas keandalan laporan keuangan. PSAK No. 1 tahun 2015 juga menyebutkan bahwa keuangan pernyataan harus memiliki karakteristik kualitatif informasi keuangan yang berguna. Agar informasi menjadi berguna, informasi tersebut harus relevan dan mewakili secara tepat apa yang akan disajikan. Penggunaan

informasi keuangan dapat ditingkatkan jika informasi dapat dibandingkan, dapat diverifikasi, tepat waktu, dan dapat dipahami.

Standar auditing merupakan pedoman bagi auditor dalam menjalankan tanggung jawab profesionalnya. Berdasarkan yang tercantum dalam Standar Profesional Akuntan Publik (SA 150, 2015) standar audit dibagi menjadi tiga kelompok antara lain sebagai berikut:

- 1) Standar umum yaitu:
 - a) Audit harus dilaksanakan oleh seseorang atau lebih yang memiliki keahlian dan pelatihan teknis yang cukup sebagai auditor.
 - b) Dalam semua hal yang berhubungan dengan perikatan, independensi, dalam sikap mental harus dipertahankan oleh auditor.
 - c) Dalam pelaksanaan audit dan penyusunan laporannya, auditor wajib menggunakan kemahiran profesionalnya dengan cermat.
- 2) Standar pekerjaan lapangan yaitu:
 - a) Pekerjaan harus direncanakan sebaiknya dan jika digunakan asisten harus disupervisi dengan semestinya.
 - b) Pemahaman memadai atas pengendalian intern harus diper oleh untuk merencanakan audit dan menentukan sifat, saat dan lingkup pengujian yang dilakukan.
 - c) Bukti audit kompeten yang cukup harus diperoleh melalui inspeksi, pengamatan, permintaan keterangan dan konfirmasi sebagai dasar memadai untuk menyatakan pendapat atas laporan keuangan yang diaudit.
- 3) Standar pelaporan yaitu:
 - a) Laporan auditor harus menyatakan apakah laporan keuangan telah disusun sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum di Indonesia.
 - b) Laporan auditor harus menunjukkan atau menyatakan, jika ada ketidakkonsistenan penerapan prinsip akuntansi dalam penyusunan laporan keuangan periode berjalan dibandingkan dengan penerapan prinsip akuntansi tersebut dalam periode sebelumnya.
 - c) Pengungkapan informatif dalam laporan keuangan harus dipandang memadai, kecuali dinyatakan lain dalam laporan auditor.
 - d) Laporan auditor harus memuat suatu pernyataan pendapat mengenai laporan keuangan secara keseluruhan atau suatu asersi bahwa pernyataan demikian tidak dapat diberikan.

2.1.4 Audit Report Lag

Audit report lag dapat dijelaskan sebagai periode atau waktu yang dibutuhkan untuk menyelesaikan pekerjaan audit sebelum laporan audit dapat diterbitkan. Jumlah hari yang diperlukan untuk menerima laporan dari auditor eksternal dalam audit laporan keuangan tahunan perusahaan dihitung mulai dari penutupan buku perusahaan pada tanggal 31 Desember hingga tanggal penerbitan laporan auditor eksternal (Dwiningrum, 2016). Durasi yang diperlukan untuk menyelesaikan suatu audit memiliki dampak pada ketepatan waktu pengeluaran data keuangan yang telah diaudit, sehingga secara langsung memengaruhi respons pasar terhadap keterlambatan tersebut (Givony & Palmon dalam Ariyani & Budiarta, 2014). Oleh karena itu, keakuratan dalam penyusunan dan pelaporan laporan keuangan perusahaan menjadi faktor yang sangat krusial karena dapat mempengaruhi nilai dari laporan tersebut. Sesuai dengan ketentuan yang diatur dalam NO.29/POJK.04/2016, perusahaan harus menyampaikan laporan tahunan kepada Otoritas Jasa Keuangan paling lambat pada akhir bulan keempat (120 hari) setelah akhir tahun buku. Namun, dalam prakteknya, seringkali pemeriksaan audit menghadapi berbagai kendala, seperti keterbatasan jumlah karyawan yang terlibat dalam proses audit, Jumlah transaksi yang harus diaudit, kompleksitas transaksi, dan kurang optimalnya pengendalian baik dari internal maupun eksternal perusahaan dapat menyebabkan proses pengauditan memakan waktu yang lebih lama dari yang telah ditetapkan oleh OJK (Novice & Budi dalam Sastrawan & Latrini, 2016).

2.1.5 Ukuran Perusahaan

Menurut Basyaib (2007) dalam bukunya yang berjudul "Manajemen Risiko," ukuran perusahaan dapat didefinisikan sebagai skala di mana besar atau kecilnya suatu perusahaan dapat diukur dengan berbagai parameter, seperti pendapatan tahunan, jumlah aset, atau modal yang dimiliki. Besar kecilnya usaha dapat menjadi faktor yang menentukan waktu penyelesaian mulai dari tanggal penutupan laporan keuangan sampai dengan waktu penyelesaian laporan audit. Perusahaan besar cenderung menyampaikan laporan keuangan yang telah diaudit dalam waktu yang lebih cepat dibandingkan dengan perusahaan kecil, hal ini berkaitan dengan kemungkinan adanya sistem pengendalian internal dan manajemen yang lebih baik pada perusahaan besar, untuk mempercepat penyelesaian laporan keuangan dan memudahkan proses audit. Pengukuran suatu usaha dapat dilakukan dengan melihat total aset yang dimiliki oleh usaha tersebut (Dura, 2017). Penelitian Febriyanti (2011) mengklasifikasikan ukuran perusahaan ke dalam tiga kategori, yakni perusahaan besar (*large firm*), perusahaan menengah (*medium size*), dan perusahaan kecil (*small firm*). Ukuran perusahaan, yang digunakan sebagai parameter, merupakan tolok ukur bagi investor untuk menilai tahap perkembangan perusahaan. Dengan demikian, investor dapat mengambil kesimpulan bahwa saham dari perusahaan yang memenuhi kriteria ukuran tertentu termasuk dalam kategori perusahaan yang baik.

Setelah melihat pengertian-pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa, Dengan merinci definisi tersebut, dapat disimpulkan bahwa ukuran perusahaan dapat berperan sebagai indikator kinerja suatu perusahaan. Hal ini terlihat dari

total aset dan total penjualan yang dimiliki oleh perusahaan, serta ukuran perusahaan yang diukur melalui total aset. Ukuran ini dianggap memiliki tingkat kestabilan yang baik jika dibandingkan dengan proksi-proksi lainnya, dan menunjukkan tingkat kesinambungan yang konsisten antar periode.

2.1.6 Leverage

Leverage adalah salah satu indikator yang digunakan untuk melihat kesehatan keuangan perusahaan. Menurut Kasmir (2015), *leverage* digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek dan panjang, serta untuk menilai seberapa besar perusahaan dibiayai oleh utang. Oleh karena itu rasio *leverage* atau *Debt to Equity Ratio (DER)* menjadi proksi untuk menentukan emiten kemampuan memenuhi kewajiban, terutama ketika perusahaan harus dilikuidasi (Sofandi, *et al.*, 2020). Biasanya suatu entitas akan menurunkan rasio *leverage* untuk mengurangi risiko, sehingga waktu pelaporan keuangan menjadi lebih singkat terlambat dan memperpanjang waktu dalam pekerjaan audit (Al-Faruqi, 2020). Akibatnya auditor akan lebih skeptis tentang keandalan sebuah laporan keuangan perusahaan yang memiliki sistem pengendalian internal yang buruk yang dapat menjadi hasil dari *leverage* yang tinggi. Jika tingkat *leverage* yang rendah semakin baik, Sebuah entitas dianggap semakin mampu untuk membiayai biaya operasionalnya melalui dana internal ketika tingkat *leverage*-nya lebih kecil, hal ini memberikan keamanan yang lebih besar bagi kreditor pada saat likuidasi. Sebaliknya, tingkat *leverage* yang semakin besar menunjukkan bahwa entitas memerlukan sumber dana dari pihak eksternal

karena entitas tidak mampu untuk membiayai biaya operasionalnya sendiri (Kurniawan & Scorpiani, 2018).

2.1.7 Profitabilitas

Profitabilitas menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba, dalam hubungannya dengan penjualan, aset, maupun modal saham tertentu (Laksono dan Mu'id, 2014). Menurut (Azizah & Kumalasari, 2012) profitabilitas mengukur pendapatan atau keberhasilan sebuah perusahaan untuk periode tertentu. Laba atau keuntungannya mempengaruhi kemampuan perusahaan untuk memperoleh pendanaan utang dan ekuitas. Menurut (Hery, 2017) tujuan dan manfaat rasio profitabilitas, yaitu mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba selama periode tertentu, menilai posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang, menilai perkembangan laba dari waktu ke waktu, mengukur seberapa besar jumlah laba bersih yang akan dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total ekuitas, mengukur margin laba kotor atas penjualan bersih, mengukur margin laba operasional atas penjualan bersih, dan mengukur margin laba bersih atas penjualan bersih. Manajemen berupaya penuh untuk mengintegrasikan setiap aspek dalam perusahaan untuk mencapai kinerja optimal dalam mencapai proyeksi margin dan keseimbangan pendapatan yang optimal. Profitabilitas adalah hasil kinerja perusahaan yang diperoleh melalui penjualan, pengelolaan sumber daya yang efektif, sumber dana, keputusan, dan kebijakan manajemen yang baik (Cahyati & Anita, 2019). Tingkat profitabilitas mencerminkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan

keuntungan. Perusahaan yang memiliki tingkat profitabilitas tinggi cenderung mengalami *audit report lag* dengan rentang waktu yang lebih singkat. Hal ini memungkinkan berita baik segera disampaikan kepada investor dan pihak berkepentingan lainnya (Dwiningrum, 2016).

Adapun pengukuran dalam menentukan rasio profitabilitas yaitu pengukuran dengan menggunakan *Return On Equity*. Menurut Harahap (2015:305) *Return On Equity* (ROE) merupakan merupakan perbandingan antara laba bersih sesudah pajak dengan total ekuitas. *Return On Equity (ROE)* merupakan suatu pengukuran dari penghasilan (*income*) yang tersedia bagi para pemilik perusahaan (baik pemegang saham biasa maupun pemegang saham preferen) atas modal yang mereka investasikan di dalam perusahaan. *Return On Equity (ROE)* digunakan sebagai alat ukur untuk mengukur tingkat profitabilitas dalam penelitian ini (Fathi & Gerayli, 2017) mendefinisikan ROE, atau *Return On Equity* adalah rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana perusahaan dapat menghasilkan laba bersih relatif terhadap jumlah ekuitas yang dimilikinya. Penggunaan ROE dalam penelitian ini dipilih karena rasio ini memberikan gambaran tentang kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba dan bagaimana hal itu dapat memengaruhi pandangan investor, kreditor, atau pihak berkepentingan lainnya. ROE memberikan insight apakah perusahaan dapat efisien menggunakan modal yang diberikan dan seluruh sumber daya yang dimilikinya untuk mencapai profitabilitas. Semakin tinggi persentase ROE perusahaan, semakin tinggi tingkat profitabilitasnya, yang dapat menjadi indikator penting bagi pemangku kepentingan dalam mengevaluasi kinerja finansial perusahaan.

2.1.8 Komite Audit

Komite audit yakni sekelompok panitia yang disusun oleh dewan komisaris dengan tafsiran guna mendukung dan meringankan komisaris independen dalam memangku kewajiban serta responsibilitas pemeriksaan pelaporan keuangan (Sunarsih dkk, 2021). Menurut (Haryani & Wiratmaja, 2014), tugas utama dari komite audit adalah melakukan pengawasan dan evaluasi terhadap tugas manajemen, serta mengawasi proses penyusunan laporan keuangan. Sesuai dengan keputusan Ketua BAPEPAM Nomor: KEP-643/BL/2012 mengenai Pendirian dan Pedoman Pelaksanaan Kerja Komite Audit, setiap perusahaan diwajibkan membentuk komite audit. Komite ini harus terdiri dari minimal 3 orang, dengan pimpinan yang dipegang oleh dewan komisaris, sementara anggota lainnya dapat berasal dari berbagai pihak.

Dalam proses pelaporan keuangan, komite audit termasuk menjadi elemen *corporate governance* yang berkedudukan istimewa dalam upaya memonitor kegiatan akuntan publik saat pekerjaan audit berlangsung dan menyokong peran dari dewan komisaris (Pamungkas & Mutiara, 2021). Bersumber pada Peraturan OJK No.55/POJK.04/2015 Mengenai Pembentukan Dan Pedoman Pelaksanaan Kerja Komite Audit, mengungkapkan yakni semua perusahaan *go public* harus mempunyai komite audit bersama anggota sedikitnya 3 (tiga) personel yang diambil dari komisaris independen serta pihak eksternal perusahaan. *Educational background* juga profesionalisme pada sektor keuangan ataupun akuntansi yang dipunyai oleh komite audit bisa meminimalkan kemungkinan salahsaji laporan keuangan, memungkinkan komite audit guna memverifikasi bahwasanya

informasi yang diberi bebas dari kesalahan serta bahwasanya laporan keuangan bisa diterbitkan ke publik dengan lebih cepat serta benar. Eksistensi seorang ahli akuntansi ataupun keuangan bisa memaksimalkan peran pemantauan komite audit terhadap pengendalian internal serta memastikan kedayagunaan akuntan publik (Devi, 2022).

2.2 Penelitian Sebelumnya

Beberapa penelitian sebelumnya yang berkaitan dengan topik ini, yaitu Dwiningrum (2016) melakukan penelitian yang berjudul pengaruh karakteristik Perusahaan terhadap lamanya waktu penyelesaian audit (*audit delay*) pada Perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2012-2014. Dalam penelitian ini menunjukkan bahwa ukuran Perusahaan berpengaruh terhadap *audit delay* dengan tingkat signifikansi 0,043, solvabilitas berpengaruh terhadap *audit delay* dengan tingkat signifikansi 0,000, dan profitabilitas berpengaruh terhadap *audit delay* dengan Tingkat signifikansi 0,001.

Selanjutnya Sastrawan & Latrini (2016) melakukan penelitian yang berjudul pengaruh profitabilitas, solvabilitas, dan ukuran perusahaan terhadap *audit report lag* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Hasil penelitian menunjukkan variabel profitabilitas berpengaruh negative terhadap *audit report lag* dengan tingkat signifikansi 0,049, variabel solvabilitas berpengaruh positif terhadap *audit report lag* dengan tingkat signifikansi 0,000. Sedangkan variabel ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap *audit report lag* dengan tingkat signifikansi 0,483.

Dura (2017) melakukan penelitian yang berjudul pengaruh profitabilitas, likuiditas, solvabilitas dan ukuran perusahaan terhadap *audit report lag* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2013-2015. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel profitabilitas berpengaruh terhadap audit report lag dengan tingkat signifikansi 0,019, ukuran perusahaan berpengaruh terhadap audit report lag dengan tingkat signifikansi 0,879, dan solvabilitas (*leverage*) memiliki pengaruh terhadap *audit report lag* dengan tingkat signifikansi 0,009.

Penelitian Gunarsa & Asri (2017) melakukan penelitian yang berjudul pengaruh komite audit, independensi komite audit, dan profitabilitas terhadap *audit report lag* pada Perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2015. Hasil penelitian menunjukkan variabel komite audit berpengaruh terhadap audit report lag dengan tingkat signifikansi 0,003 dan profitabilitas berpengaruh terhadap *audit report lag* dengan tingkat signifikansi 0,007.

Firmansyah & Lailatul (2020) melakukan penelitian yang berjudul pengaruh profitabilitas, *good corporate governance*, *leverage*, dan *firm size* terhadap *audit report lag* pada Perusahaan properti dan real estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2018. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel profitabilitas berpengaruh negatif terhadap *audit report lag* dengan tingkat signifikansi 0,011, dan variabel *leverage* berpengaruh positif terhadap *audit report lag* dengan tingkat signifikansi 0,000. Sedangkan variabel *firm size* (ukuran

perusahaan) tidak berpengaruh terhadap *audit report lag* dengan tingkat signifikansi 0,093.

Selanjutnya penelitian Sunarsih dkk (2021) melakukan penelitian yang berjudul pengaruh ukuran perusahaan, profitabilitas, solvabilitas, kualitas audit, opini audit, komite audit terhadap *audit report lag* pada Perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2018. Hasil penelitian menemukan bahwa variabel ukuran Perusahaan berpengaruh positif terhadap *audit report lag* dengan Tingkat signifikansi 0,309, variabel solvabilitas (*leverage*) berpengaruh negative terhadap *audit report lag* dengan Tingkat signifikansi 0,088, variabel profitabilitas tidak berpengaruh dengan Tingkat signifikansi 0,175, dan komite audit tidak berpengaruh terhadap *audit report lag* dengan Tingkat signifikansi 0,623.

Penelitian Gazali & Lailatul (2021) yang melakukan penelitian dengan judul pengaruh *leverage*, profitabilitas, ukuran perusahaan dan kualitas audit terhadap *audit report lag* pada perusahaan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2019. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel *leverage* berpengaruh positif terhadap *audit report lag* dengan tingkat signifikansi 0,106, variabel profitabilitas berpengaruh negatif terhadap *audit report lag* dengan tingkat signifikansi 0,403. Sedangkan variabel ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap *audit report lag* dengan tingkat signifikansi 0,409.

Kemudian penelitian dari Tanujaya & Reny (2022) yang melakukan penelitian dengan judul pengaruh karakteristik Perusahaan dan komite audit terhadap *audit report lag* pada Perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa

Efek Indonesia tahun 2016-2020. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa ukuran Perusahaan berpengaruh terhadap audit report lag dengan tingkat signifikansi 0,0239, profitabilitas berpengaruh terhadap *audit report lag* dengan tingkat signifikansi 0,000, *leverage* tidak berpengaruh terhadap audit report lag dengan tingkat signifikansi 0,0752, dan komite audit tidak berpengaruh terhadap *audit report lag* dengan tingkat signifikansi 0,5305.

Penelitian Uly & Wisnu (2022) melakukan penelitian dengan judul pengaruh opini audit, audit tenure, dan komite audit terhadap *audit report lag* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2020. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel komite audit berpengaruh negatif terhadap *audit report lag* dengan tingkat signifikansi 0,039.

Penelitian Agustina & Jaeni (2022) melakukan penelitian dengan judul pengaruh ukuran perusahaan, umur perusahaan, profitabilitas, solvabilitas dan likuiditas terhadap *audit report lag* pada perusahaan sektor pariwisata tahun 2016-2020 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap audit report lag dengan tingkat signifikansi 0,0024, dan solvabilitas (*leverage*) tidak berpengaruh terhadap *audit report lag* dengan tingkat signifikansi 0,7675.

Penelitian lainnya yang mendukung penelitian ini adalah Illahi & Oknaryana (2023) yang meneliti pengaruh ukuran perusahaan, profitabilitas dan *leverage* terhadap *audit report lag* pada Perusahaan property dan real estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2021. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel *leverage* berpengaruh positif terhadap *audit report lag* dengan

tingkat signifikansi 0,0012, variabel profitabilitas berpengaruh negatif terhadap *audit report lag* dengan tingkat signifikansi 0,0056, sedangkan variabel ukuran Perusahaan tidak berpengaruh terhadap *audit report lag* dengan tingkat signifikansi 0,2030.

Untuk lebih jelas, berapa penelitian terdahulu yang telah dilakukan terkait variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian ini tercantum dalam Tabel 2.1:

Tabel 2.1
Penelitian Sebelumnya

No	Judul, Nama Peneliti, (Tahun)	Metode Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1	Pengaruh Karakteristik Perusahaan Terhadap Lamanya Waktu Penyelesaian Audit Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI 2012-2014. Dwiningrum (2016)	Kuantitatif	Dalam penelitian ini menunjukkan bahwa ukuran Perusahaan berpengaruh terhadap <i>audit delay</i> dengan tingkat signifikansi 0,043, solvabilitas berpengaruh terhadap <i>audit delay</i> dengan tingkat signifikansi 0,000, dan profitabilitas berpengaruh terhadap <i>audit delay</i> dengan Tingkat signifikansi 0,001	Variabel dependen dan variabel independen yaitu Ukuran Perusahaan, <i>Leverage</i> dan Profitabilitas	Objek penelitian, pada penelitian ini yang menjadi objek penelitian adalah perusahaan manufaktur, sedangkan objek penelitian yang dilakukan penulis adalah pada perusahaan sektor tekstil dan garmen
2	Pengaruh profitabilitas, solvabilitas, dan ukuran perusahaan terhadap <i>audit report lag</i> pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Sastrawan & Latrini (2016)	Kuantitatif	Hasil penelitian menunjukkan variabel profitabilitas berpengaruh negative terhadap <i>audit report lag</i> dengan tingkat signifikansi 0,049, variabel solvabilitas berpengaruh positif terhadap <i>audit report lag</i> dengan tingkat signifikansi 0,000. Sedangkan variabel ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap <i>audit report lag</i> dengan tingkat signifikansi 0,483	Variabel dependen dan variabel independen yaitu Solvabilitas (<i>Leverage</i>), Ukuran Perusahaan dan Profitabilitas	Objek penelitian, pada penelitian ini yang menjadi objek penelitian adalah perusahaan manufaktur, sedangkan objek penelitian yang dilakukan penulis adalah pada perusahaan sub sektor Tekstil dan Garmen.

Lanjutan Tabel 2.1

3	Pengaruh profitabilitas, likuiditas, solvabilitas dan ukuran perusahaan terhadap <i>audit report lag</i> pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Dura (2017)	Kuantitatif	Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel profitabilitas berpengaruh terhadap <i>audit report lag</i> dengan tingkat signifikansi 0,019, ukuran perusahaan berpengaruh terhadap <i>audit report lag</i> dengan tingkat signifikansi 0,879, dan solvabilitas (<i>leverage</i>) memiliki pengaruh terhadap <i>audit report lag</i> dengan tingkat signifikansi 0,009	Variabel dependen dan variabel independen yaitu <i>Leverage</i> , Profitabilitas, dan Ukuran Perusahaan	Objek penelitian, pada penelitian ini yang menjadi objek penelitian adalah perusahaan manufaktur, sedangkan objek penelitian yang dilakukan penulis adalah Perusahaan sektor tekstil dan garmen
4	Pengaruh komite audit, independensi komite audit, dan profitabilitas terhadap <i>audit report lag</i> pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2013-2015. Gunarsih & Asri (2017)	Kuantitatif	Hasil penelitian menunjukkan variabel komite audit berpengaruh terhadap <i>audit report lag</i> dengan tingkat signifikansi 0,003 dan profitabilitas berpengaruh terhadap <i>audit report lag</i> dengan tingkat signifikansi 0,007	Variabel dependen dan variabel independen yaitu komite audit dan Profitabilitas	Objek penelitian, pada penelitian ini yang menjadi objek penelitian adalah perusahaan manufaktur, sedangkan objek penelitian yang dilakukan penulis adalah pada perusahaan sub sektor tekstil dan garmen
5	Pengaruh profitabilitas, <i>good corporate governance</i> , <i>leverage</i> , dan <i>firm size</i> terhadap <i>audit report lag</i> pada perusahaan properti dan real estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2018. Firmansyah & Lailatul (2020).	Kuantitatif	Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel profitabilitas berpengaruh negatif terhadap <i>audit report lag</i> dengan tingkat signifikansi 0,011, dan variabel <i>leverage</i> berpengaruh positif terhadap <i>audit report lag</i> dengan tingkat signifikansi 0,000. Sedangkan variabel <i>firm size</i> (ukuran perusahaan) tidak berpengaruh terhadap <i>audit report lag</i> dengan tingkat signifikansi 0,09	Variabel dependen dan variabel independen yaitu <i>leverage</i> , ukuran perusahaan dan profitabilitas	Objek penelitian, pada penelitian ini yang menjadi objek penelitian adalah perusahaan-an property dan real estate, sedangkan objek penelitian yang dilakukan penulis adalah pada perusahaan sub sektor Tekstil dan Garmen.

Lanjutan Tabel 2.1

6	Pengaruh ukuran perusahaan, profitabilitas, solvabilitas, kualitas audit, opini audit dan komite audit terhadap <i>audit report lag</i> pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2018. Sunarsih dkk (2021).	Kuantitatif	Hasil penelitian menemukan bahwa hasil penelitian menunjukkan bahwa hasil variabel ukuran Perusahaan berpengaruh positif terhadap <i>audit report lag</i> dengan Tingkat signifikansi 0,309, variabel solvabilitas (<i>leverage</i>) berpengaruh negative terhadap <i>audit report lag</i> dengan Tingkat signifikansi 0,088, variabel profitabilitas tidak berpengaruh dengan Tingkat signifikansi 0,175, dan komite audit tidak berpengaruh terhadap <i>audit report lag</i> dengan Tingkat signifikansi 0,623	Variabel dependen dan variabel independen yaitu <i>Leverage</i> , Profitabilitas, komite audit dan Ukuran Perusahaan	Objek penelitian, pada penelitian objek ini yang menjadi objek penelitian adalah perusahaan-manufaktur, sedangkan objek penelitian yang dilakukan penulis adalah pada perusahaan sub sektor Tekstil dan Garmen
7	Pengaruh <i>leverage</i> , profitabilitas, ukuran perusahaan dan kualitas audit terhadap <i>audit report lag</i> pada perusahaan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2019. Gazali & Lailatul (2021).	Kuantitatif	Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel <i>leverage</i> berpengaruh positif terhadap <i>audit report lag</i> dengan tingkat signifikansi 0,106, variabel profitabilitas berpengaruh negatif terhadap <i>audit report lag</i> dengan tingkat signifikansi 0,403. Sedangkan variabel ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap <i>audit report lag</i> dengan tingkat signifikansi 0,409	Variabel dependen dan variabel independen yaitu profitabilitas, ukuran perusahaan, dan <i>leverage</i>	Objek penelitian, pada penelitian ini yang menjadi objek penelitian adalah perusahaan kimia, sedangkan objek penelitian yang dilakukan penulis adalah pada perusahaan sub sektor tekstil dan garmen

Lanjutan Tabel 2.1

8	Pengaruh karakteristik perusahaan dan komite audit terhadap <i>audit report lag</i> pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2020. Tanujaya & Reny (2022).	Kuantitatif	Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa ukuran Perusahaan berpengaruh terhadap <i>audit report lag</i> dengan tingkat signifikansi 0,0239, profitabilitas berpengaruh terhadap <i>audit report lag</i> dengan tingkat signifikansi 0,000, <i>leverage</i> tidak berpengaruh terhadap <i>audit report lag</i> dengan tingkat signifikansi 0,0752, dan komite audit tidak berpengaruh terhadap <i>audit report lag</i> dengan tingkat signifikansi 0,5305	Variabel dependen dan variabel independen yaitu <i>leverage</i> , ukuran perusahaan, komite audit dan profitabilitas	Objek penelitian, pada penelitian ini yang menjadi objek penelitian adalah perusahaan-manufaktur, sedangkan objek penelitian yang dilakukan penulis adalah pada perusahaan sub sektor Tekstil dan Garmen
9	Pengaruh opini audit, audit tenure, dan komite audit terhadap <i>audit report lag</i> pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2020. Uly & Wisnu (2022).	Kuantitatif	Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel komite audit berpengaruh negatif terhadap <i>audit report lag</i> dengan tingkat signifikansi 0,039	Variabel dependen dan variabel independen yaitu komite audit.	Objek penelitian, pada penelitian ini yang menjadi objek penelitian adalah perusahaan-manufaktur, sedangkan objek penelitian yang dilakukan penulis adalah pada perusahaan sub sektor Tekstil dan Garmen.
10	Pengaruh ukuran perusahaan, umur perusahaan, profitabilitas, solvabilitas dan likuiditas terhadap <i>audit report lag</i> pada perusahaan sektor pariwisata yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2020. Agustina & Jaeni (2022)	Kuantitatif	Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap <i>audit report lag</i> dengan tingkat signifikansi 0,0024, dan solvabilitas (<i>leverage</i>) tidak berpengaruh terhadap <i>audit report lag</i> dengan tingkat signifikansi 0,7675	Variabel dependen dan variabel independen yaitu ukuran perusahaan dan solvabilitas (<i>leverage</i>).	Objek penelitian, pada penelitian ini yang menjadi objek penelitian adalah perusahaan sektor pariwisata, sedangkan objek penelitian yang dilakukan penulis adalah pada perusahaan sub sektor tekstil dan garmen

Lanjutan Tabel 2.1

11	Pengaruh ukuran perusahaan, profitabilitas dan <i>leverage</i> terhadap <i>audit report lag</i> pada perusahaan properti dan real estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2021. Illahi & Oknaryana (2023).	Kuantitatif	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel <i>leverage</i> berpengaruh positif terhadap <i>audit report lag</i> dengan tingkat signifikansi 0,0012, variabel profitabilitas berpengaruh negatif terhadap <i>audit report lag</i> dengan tingkat signifikansi 0,0056, sedangkan variabel ukuran Perusahaan tidak berpengaruh terhadap <i>audit report lag</i> dengan tingkat signifikansi 0,2030	Variabel dependen dan variabel independen yaitu <i>leverage</i> , ukuran perusahaan, dan profitabilitas.	Objek penelitian, pada penelitian ini yang menjadi objek penelitian adalah perusahaan properti dan real estate, sedangkan objek penelitian yang dilakukan penulis adalah pada perusahaan sub sektor Tekstil dan Garmen
----	---	-------------	--	--	--

Sumber: Data diolah, 2024

2.3 Kerangka Pemikiran

2.3.1 Hubungan Ukuran Perusahaan terhadap *Audit report lag*

Ukuran Perusahaan merupakan salah satu indikator yang dapat mempengaruhi jangka waktu atau lamanya waktu yang dibutuhkan dalam penyelesaian audit atas laporan keuangan. Skala besar kecilnya ukuran perusahaan dapat tercermin dari total aset yang dimiliki perusahaan (Leilida, 2018). Penilaian terhadap ukuran perusahaan dapat dilakukan dengan melihat faktor-faktor seperti total nilai aset, total penjualan, jumlah tenaga kerja, dan sebagainya. Hubungan antara ukuran perusahaan dan *audit report lag* didasarkan pada cepatnya waktu yang dibutuhkan auditor untuk menyelesaikan tugasnya dalam mengaudit perusahaan besar dibanding dengan perusahaan kecil (Devina, 2019). Umumnya, perusahaan yang telah *go public* cenderung dikategorikan sebagai perusahaan besar. Dalam konteks ini, semakin besar total aset yang dimiliki suatu perusahaan, maka *audit report lag*-nya cenderung lebih panjang. Perusahaan besar umumnya

memiliki sumber daya, sistem informasi, dan sistem pengelolaan yang lebih baik. Faktor-faktor ini mendukung penyelesaian laporan keuangan dengan lebih cepat. Di sisi lain, perusahaan kecil mungkin memerlukan waktu audit yang lebih lama karena adanya keterbatasan keterampilan, sistem, dan kompetensi karyawan. Hal ini membuat auditor memerlukan waktu yang lebih lama dalam pengumpulan data dan pelaksanaan audit pada perusahaan kecil (Margaretha & Suhartono, 2016).

Seperti penelitian yang dilakukan oleh (Dwiningrum, 2016) dan (Tanujaya & Reny, 2022) menunjukkan bahwa ukuran perusahaan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap *audit report lag*. Ini berarti bahwa semakin besar ukuran perusahaan, semakin cepat proses audit dapat diselesaikan, yang pada gilirannya dapat mempertahankan tingkat kepercayaan terhadap laporan keuangan.

2.3.2 Hubungan *Leverage* terhadap *Audit Report Lag*

Menurut (Halim dalam Kurniawan *et al.*, 2019) *leverage* adalah rasio yang mengukur perbandingan antara dana yang diberikan oleh pemilik (modal) dan dana yang dipinjam perusahaan dari kreditur (hutang). Rasio *leverage* ini memberikan gambaran tentang sejauh mana perusahaan menggunakan modal sendiri dan hutang untuk membiayai kegiatan operasional atau investasi. *Leverage* dapat mencerminkan tingkat risiko finansial perusahaan, di mana tingkat hutang yang tinggi dapat meningkatkan risiko tetapi juga dapat meningkatkan potensi keuntungan. Menurut (cahyanti dkk, 2016) Jika sebuah perusahaan mampu membayar utang, itu berarti sesuatu perusahaan mempunyai risiko keuangan yang tinggi. risiko keuangan ini menandakan perusahaan sedang mengalami kesulitan

keuangan. Ini merupakan sinyal buruk bagi investor dan akan berdampak periode sampai audit akhir atas laporan keuangan tahunan. Jika rasio utang lebih besar dari ekuitas, maka meningkatkan kerentanan terhadap kerusakan dan dapat meningkatkan kewaspadaan mengenai laporan keuangan auditan auditor. *Leverage* menunjukkan sejauh mana utang digunakan dalam struktur modal organisasi. Semakin rendah tingkat *leverage* maka semakin besar kemampuan masyarakat membiayai biaya operasional dengan dana di dalam. Sebaliknya, semakin tinggi *leverage*, semakin sedikit pendapatan yang diperoleh entitas dapat membiayai biaya operasionalnya sendiri karena diperlukan pendanaan dari pihak luar (Kurniawan, 2019). Teori tersebut didukung penelitian yang dilakukan oleh (Fathi & Gerayli, 2017), (Dwiningrum, 2016), (Gazali & Lailatul, 2021) menunjukkan bahwa *leverage* berpengaruh positif terhadap *audit report lag*.

2.3.3 Hubungan Profitabilitas terhadap *Audit Report Lag*

Menurut (Cahyati & Anita, 2019), profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan dengan menggunakan seluruh sumber daya yang ada di dalam perusahaan untuk menghasilkan keuntungan di masa mendatang. Semakin tinggi profitabilitas, maka *audit report lag* cenderung pendek karena profitabilitas tinggi merupakan kabar baik sehingga perusahaan tidak akan menunda untuk mempublikasikan laporan keuangan perusahaan. Profitabilitas menjadi tujuan utama setiap perusahaan karena dapat menimbulkan respons positif dari pihak luar, termasuk peningkatan harga saham perusahaan. Menurut (Yendrawati & Mahendra, 2018) perusahaan dengan tingkat profitabilitas yang tinggi akan

menjadi kabar baik (*good news*) bagi publik. Karena itu, perusahaan yang mampu menciptakan laba cenderung mengalami *audit report lag* yang lebih singkat. Dengan demikian, kabar baik tersebut dapat segera diinformasikan kepada para investor dan pihak-pihak yang memiliki kepentingan lainnya.

Penelitian yang dilakukan oleh (Fathi & Gerayli, 2017), (Firmansyah & Lailatul, 2020), (Ariyani & Budiarta, 2014), dan (Sastrawan & Latrini, 2016) menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh negatif terhadap *audit report lag*. Namun temuan ini bertentangan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Tanujaya & Reny, 2022) dan (Khoufi & Khoufi, 2018) yang menunjukkan profitabilitas berpengaruh positif terhadap *audit report lag*.

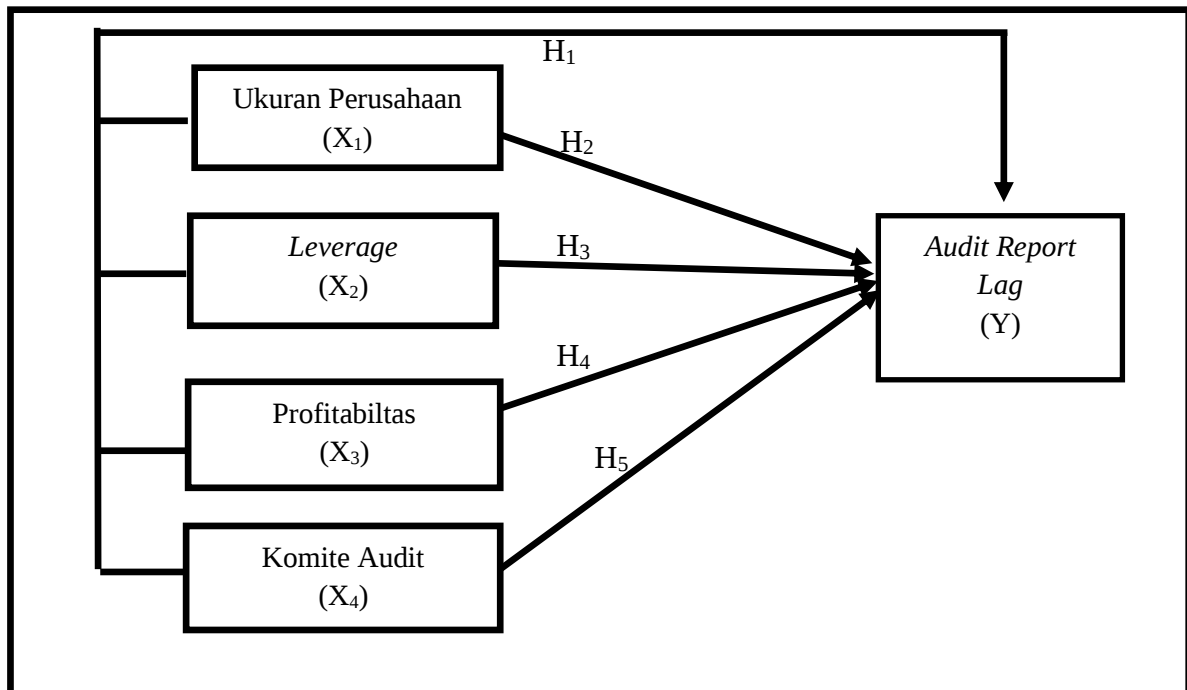
2.3.4 Hubungan Komite Audit terhadap *Audit Report Lag*

Menurut (Ningsih & Widhiyani, 2015), *audit report lag* cenderung lebih singkat jika lebih banyak anggota komite audit yang terlibat dalam proses persiapan laporan audit. Menurut hasil penelitian oleh (Gunarsa & Asri, 2017), terdapat pengaruh dari komite audit terhadap *audit report lag*. Tugas komite audit mencakup membantu dewan komisaris dalam mengawasi pelaksanaan kegiatan perusahaan, termasuk evaluasi terhadap proses penyusunan pernyataan keuangan dan laporan keuangan yang telah diaudit. Oleh karena itu, semakin sedikit anggota dalam komite audit dapat memperpanjang *audit report lag*, dan semakin banyak anggota dalam komite audit dapat memperpendek *audit report lag*.

Sebagai variabel bebas (*independent variabel*) yaitu ukuran perusahaan (X_1), *leverage* (X_2) profitabilitas (X_3), dan komite audit (X_4), sedangkan variabel tidak

bebas (*dependent variabel*) yaitu *audit report lag* (Y) perusahaan sub sektor Tekstil dan Garmen di Bursa Efek Indonesia tahun 2021-2022. Maka skema kerangka pemikiran dapat dilihat pada gambar 2.1 berikut:

Gambar 2.1
Skema Kerangka Pemikiran



Sumber: Data diolah, 2024

2.4 Hipotesis

Berdasarkan hubungan antar variabel yang telah dipaparkan pada kerangka pemikiran, maka hipotesis dalam penelitian ini dinyatakan dalam hipotesis alternatif (H_a) sebagai berikut:

H₁: ukuran Perusahaan, *leverage*, profitabilitas dan komite audit secara simultan berpengaruh terhadap *audit report lag* pada Perusahaan sektor tekstil dan garmen di Bursa Efek Indonesia Tahun 2021-2022.

H₂: ukuran Perusahaan secara parsial berpengaruh terhadap *audit report lag* pada Perusahaan sektor tekstil dan garmen di Bursa Efek Indonesia

Tahun 2021-2022.

H₃: *leverage* secara parsial berpengaruh terhadap *audit report lag* pada Perusahaan sub sektor tekstil dan garmen di Bursa Efek Indonesia Tahun 2021-2022.

H₄: profitabilitas secara parsial berpengaruh terhadap *audit report lag* pada Perusahaan sub sektor tekstil dan garmen di Bursa Efek Indonesia Tahun 2021-2022.

H₅: komite audit secara parsial berpengaruh terhadap *audit report lag* pada Perusahaan sub sektor tekstil dan garmen di Bursa Efek Indonesia Tahun 2021-2022.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Desain penelitian atau rancangan suatu penelitian harus memiliki enam aspek sebagaimana diungkapkan oleh Sekaran & Bougie (2017:52), yaitu terdiri dari sifat studi, jenis investigasi, tingkat intervensi peneliti, situasi studi, unit analisis, dan horizon waktu. Penelitian ini mengacu pada rancangan penelitian yang telah dikemukakan oleh Sekaran & Bougie (2017:52) tersebut dengan berpedoman pada aspek yang harus terpenuhi. Masing-masing aspek dijelaskan sebagai berikut:

1) Sifat Studi

Sifat studi dalam penelitian ini adalah pengujian hipotesis. Studi yang termasuk dalam pengujian hipotesis biasanya bersifat menjelaskan hubungan tertentu, atau menentukan perbedaan antar kelompok atau kebebasan dua atau lebih faktor dalam suatu situasi (Sekaran & Bougie, 2017:62). Pengujian hipotesis yang dilakukan adalah menguji variabel bebas yaitu karakteristik Perusahaan dan komite audit terhadap variabel tidak bebas yaitu *audit report lag*.

2) Jenis Investigasi

Penelitian ini ingin menentukan penyebab atas permasalahan yang terjadi. Jenis investigasi yang dilakukan dalam penelitian ini adalah studi kausal. Studi kausal adalah studi dimana peneliti ingin menemukan penyebab dari satu atau lebih masalah (Sekaran & Bougie, 2017:64). Masalah yang terjadi pada

penelitian ini adalah *audit report lag*. *Audit report lag* pada perusahaan sub sektor tekstil dan garmen berpotensi dipengaruhi oleh ukuran perusahaan, leverage, profitabilitas dan komite audit.

3) Tingkat Intervensi Peneliti terhadap Studi

Tingkat intervensi peneliti dalam penelitian ini adalah intervensi minimal. Peneliti tidak ikut mempengaruhi kondisi *audit report lag* sektor tekstil dan garmen saat diperoleh serta peneliti melakukan penelitiannya tanpa mengintervensi aktivitas perusahaan sub sektor tekstil dan garmen yang terdaftar di BEI 2021 s/d 2022. Oleh karena itu, tingkat intervensi peneliti rendah. Peneliti hanya mengumpulkan data berupa laporan keuangan yang telah diaudit, dan selanjutnya menganalisis data tersebut.

4) Situasi Studi

Situasi studi dalam penelitian ini adalah tidak diatur. Peneliti ingin mengetahui pengaruh karakteristik perusahaan dan komite audit terhadap *audit report lag* perusahaan tanpa intervensi peneliti terhadap sumber data di lapangan. Oleh karena itu situasi studi berjalan dengan normal tanpa ada desakan atau pengaturan dari peneliti terhadap data-data di lapangan.

5) Unit Analisis

Unit analisis merujuk pada tingkat kesatuan data yang dikumpulkan selama tahap analisis data selanjutnya (Sekaran & Bougie, 2017:73). Unit analisis dalam penelitian ini adalah perusahaan sektor tekstil dan garmen secara individu. Kesatuan data yang dikumpulkan dalam penelitian ini adalah data laporan

keuangan perusahaan sektor tekstil dan garmen yang terdaftar di BEI dan yang telah diaudit.

6) Horizon Waktu

Horizon waktu dalam penelitian ini adalah memakai data panel, yaitu gabungan dari data *time series* dan data *cross sectional* dengan periode pengamatan tahun 2021–2022 (Basuki & Prawoto, 2017:275). Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini adalah laporan keuangan perusahaan sub sektor tekstil dan garmen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

3.2 Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi mengacu pada keseluruhan kelompok orang, kejadian atau hal minat yang ingin peneliti investigasi (Sekaran & Bougie, 2017:21). Atau dengan kata lain populasi adalah kumpulan dari keseluruhan pengukuran, objek atau individu yang sedang dikaji dan tidak terbatas pada sekelompok/kumpulan orang-orang. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan sektor tekstil dan garmen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2021–2022 berjumlah 38 perusahaan yang terdiri dari 19 perusahaan pada tahun 2021 dan 19 perusahaan pada tahun 2022. Secara ringkas populasi dalam penelitian ini dapat dilihat pada Tabel 3.2:

Tabel 3.2
Populasi Penelitian

No	Uraian	Tahun		Jumlah
		2021	2022	
1	Jumlah Perusahaan sektor tekstil dan garmen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2021 – 2022	20	20	40
2	Perusahaan sektor tekstil dan garmen yang tidak menerbitkan laporan keuangan secara berturut-turut selama penelitian.	1	1	2
3	Perusahaan sub sektor tekstil dan garmen yang delisting di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2021-2022	0	0	0
	Total	19	19	38

Sumber: Bursa Efek Indonesia 2021-2022, Diolah Tahun 2023

Berdasarkan Tabel 3.2 terlihat jumlah populasi penelitian berjumlah 38 laporan keuangan. Selanjutnya 38 laporan keuangan ini akan diolah datanya untuk menguji hipotesis penelitian. Hasil dari pengujian hipotesis tersebut akan menjawab rumusan masalah penelitian. Sampel dalam penelitian ini adalah memasukkan semua populasi menjadi sampel, sehingga disebut teknik pengambilan sampel jenuh (sensus).

3.3 Sumber dan Teknik Pengumpulan Data

Sumber data dalam penelitian ini adalah data sekunder berupa laporan keuangan perusahaan sub sektor tekstil dan garmen yang telah diaudit. Data sekunder merupakan data yang diperoleh melalui sumber yang sudah ada dan tidak perlu lagi dikumpulkan dari responden langsung. Data tersebut seperti

buletin, statistik, publikasi pemerintah dan informasi lain yang dipublikasikan disebut data sekunder (Sekaran & Bougie, 2017:77).

Data sekunder dalam penelitian ini adalah laporan keuangan audit yang menjadi sumber pengambilan data yaitu laporan posisi keuangan, laporan laba rugi, laporan perubahan ekuitas, dan catatan atas laporan keuangan pada periode 2021-2022.

Teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini yaitu dengan cara dokumentasi, yaitu mengumpulkan data yang telah tersedia pada Bursa Efek Indonesia (BEI). Data dikumpulkan dengan cara mengunduh dari situs resmi BEI yaitu di <https://www.idx.co.id>. Di situs tersebut masuk ke menu perusahaan tercatat, kemudian sub menu laporan keuangan dan tahunan, kemudian langsung mengisi *form* untuk mengunduh laporan keuangan perusahaan yang diinginkan.

3.4 Definisi dan Operasional Variabel

Penelitian ini menggunakan dua variabel, yaitu terdiri satu variabel tidak bebas (*dependent variable*) dan dua variabel bebas (*independent variable*). Variabel tidak bebas adalah *audit report lag*, dan variabel bebas adalah karakteristik perusahaan dan komite audit.

3.4.1 *Audit Report Lag*

Dalam penelitian ini, yang menjadi variabel tidak bebas adalah *audit report lag*. *Audit report lag* dapat dijelaskan sebagai periode atau waktu yang dibutuhkan untuk menyelesaikan pekerjaan audit sebelum laporan audit dapat

diterbitkan. Jumlah hari yang diperlukan untuk menerima laporan dari auditor eksternal dalam audit laporan keuangan tahunan perusahaan dihitung mulai dari penutupan buku perusahaan pada tanggal 31 Desember hingga tanggal penerbitan laporan auditor eksternal (Dwiningrum, 2016). Cara menghitung variabel audit report lag dapat dilakukan dengan mengukur interval waktu antara tanggal penutupan buku perusahaan hingga tanggal ditandatanganinya laporan audit. Perhitungan tersebut akan memberikan informasi mengenai lamanya waktu yang diperlukan untuk menyelesaikan proses audit sebelum informasi keuangan akhirnya dipublikasikan. Interval waktu ini dapat diukur dalam jumlah hari atau periode waktu tertentu, dan variabel ini dapat memberikan gambaran tentang keterlambatan atau ketepatan waktu dalam menyajikan informasi keuangan kepada pihak-pihak yang berkepentingan. Variabel ini dapat dihitung dengan menggunakan cara:

$$\text{Audit report lag} = \text{tanggal tutup buku} - \text{tanggal laporan audit}$$

Variabel dependen ini diukur secara kuantitatif dalam interval jumlah hari, yaitu periode antara tanggal penutupan buku perusahaan hingga tanggal penandatanganan laporan audit (Khoufi & Khoufi, 2018).

3.4.2 Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan dalam penelitian ini diukur dengan menggunakan logaritma natural dari total aset, sebagaimana yang sesuai dengan metode yang digunakan dalam penelitian sebelumnya oleh Haryani dan Wiratmaja (2014) ukuran perusahaan dapat tercermin dari variabel seperti total aset, total penjualan,

jumlah tenaga kerja, dan faktor-faktor serupa. Penggunaan logaritma bertujuan untuk meratakan besaran angka dan menormalkan ukuran aset saat dilakukan analisis regresi. Menurut Harahap (2007:23), adapun pengukurannya menggunakan rumus:

$$\text{Ukuran Perusahaan} = \text{Ln (total aset)}$$

3.4.3 *Leverage*

Leverage mengindikasikan sejauh mana utang digunakan dalam struktur modal suatu organisasi. Rasio *leverage* dapat digunakan sebagai indikator kesehatan suatu perusahaan, memberikan gambaran tentang tingkat penggunaan utang dalam pembiayaan perusahaan dan dampaknya terhadap risiko dan keberlanjutan keuangan. Tingkat *leverage* yang semakin kecil dianggap lebih baik karena ini menunjukkan tingkat keamanan yang tinggi bagi kreditor saat terjadi likuidasi. Pada tingkat ini, entitas dianggap mampu membiayai kegiatan operasionalnya menggunakan sumber dana internal. Sebaliknya, semakin besar *leverage*, entitas dianggap semakin tidak mampu membiayai operasional sendiri karena harus mengandalkan utang dari pihak eksternal (Kurniawan, 2019). Menurut Kashmir (2015:158), adapun pengukuran *Leverage* menggunakan rumus:

$$\text{Leverage} = \frac{\text{Total utang}}{\text{Total modal}}$$

3.4.4 *Profitabilitas*

Profitabilitas mencerminkan kemampuan perusahaan untuk memperoleh laba, yang melibatkan laba kotor, laba operasi, dan laba bersih. Penelitian ini

menggunakan metode analisis rasio profitabilitas karena umumnya masyarakat berpandangan bahwa penilaian terhadap efektivitas manajemen secara keseluruhan didasarkan pada tingkat profitabilitas yang berhasil dicapai oleh perusahaan. Tingkat profitabilitas ini diukur dengan melibatkan besar atau kecilnya laba yang dihasilkan dalam kaitannya dengan penjualan atau investasi. Profitabilitas mencerminkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba dengan memaksimalkan aset atau ekuitas yang dimilikinya. Penelitian (Fathi & Gerayli, 2017) profitabilitas dapat diukur dengan menggunakan ROE (*Return On Equity*), yang juga dikenal sebagai laba atas ekuitas. Rasio ini mengevaluasi sejauh mana suatu perusahaan dapat memanfaatkan sumber daya yang dimilikinya untuk menghasilkan laba atas ekuitas yang ditanamkan dalam perusahaan. ROE memberikan gambaran tentang efisiensi perusahaan dalam memanfaatkan modal sendiri untuk mencapai hasil laba. Semakin tinggi ROE, semakin efisien perusahaan dalam memperoleh laba dari modal yang diinvestasikan oleh pemilik atau pemegang saham. Menurut Kashmir (2015:204), adapun pengukuran rumus (ROE) sebagai berikut:

$$ROE = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Ekuitas}} \times 100 \%$$

3.4.5 Komite Audit

Komite audit merupakan sekelompok anggota dewan direksi perusahaan yang dipilih untuk bertanggung jawab dalam mendukung akuntan publik agar tetap menjaga independensinya dari manajemen (Pamungkas & Mutiara, 2021). Dalam penelitian ini, jumlah personel yang tergabung dalam komite audit suatu

emiten digunakan sebagai variabel pengukuran komite audit. Menurut Debby et al. (2014), adapun pengukuran dari komite audit sebagai berikut:

$$\text{Komite audit} = \frac{\text{total komite audit}}{\text{total dewan komisaris}}$$

Secara ringkas definisi dan operasional variabel yang diteliti dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel 3.3 berikut:

Tabel 3.3
Definisi dan Operasional Variabel

Variabel	Definisi	Indikator	Skala
Dependen			
<i>Audit Report Lag</i> (Y)	periode atau waktu yang dibutuhkan untuk menyelesaikan pekerjaan audit sebelum laporan audit dapat diterbitkan. Jumlah hari yang diperlukan untuk menerima laporan dari auditor eksternal dalam audit laporan keuangan tahunan perusahaan dihitung mulai dari penutupan buku perusahaan pada tanggal 31 Desember hingga tanggal penerbitan laporan auditor eksternal (Dwiningrum, 2016)	<i>Audit Report Lag</i> = tanggal tutup buku- tanggal laporan audit	Nominal
Independen			
Ukuran Perusahaan (X ₁)	Ukuran perusahaan adalah skala dimana skala diklasifikasikannya perusahaan menurut besar kecilnya perusahaan tersebut, besar kecil perusahaan dapat dilihat dari jumlah pendapatan, total asset, jumlah karyawan dan total modal (Tantama & Yanti, 2018).	Ukuran Perusahaan = Ln (total aset)	Nominal
<i>Leverage</i> (X ₂)	<i>Leverage</i> mengindikasikan sejauh mana utang digunakan dalam struktur modal suatu organisasi (Kurniawan, 2019)	$Leverage = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Modal}}$	Rasio
Profitabilitas (X ₃)	Profitabilitas mencerminkan kemampuan perusahaan untuk memperoleh laba, yang melibatkan laba kotor, laba operasi, dan laba bersih. (Fathi & Gerayli, 2017)	$ROE = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Ekuitas}} \times 100 \%$	Rasio

Komite Audit (X ₄)	komite audit yakni sekelompok panitia yang disusun oleh dewan komisaris dengan tafsiran guna mendukung dan meringankan komisaris independen dalam memangku kewajiban serta tanggung jawab pemeriksaan laporan keuangan (Tanujaya & Reny, 2022)	Komite Audit = $\frac{\text{total komite audit}}{\text{total dewan komisaris}}$	Nominal
--------------------------------	--	---	---------

Sumber : Data diolah, 2024

3.5 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah regresi linear berganda (*multiple linear regresion*) untuk memperoleh gambaran yang menyeluruh mengenai hubungan antara variabel satu dengan variabel lain.

Analisis data tersebut dapat dirumuskan dengan persamaan:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + e$$

Keterangan :

Y	= Audit report lag
α	= Konstanta
β_1 - β_4	= Koefisien Regresi
X ₁	= Ukuran Perusahaan
X ₂	= Leverage
X ₃	= Profitabilitas
X ₄	= Komite audit
e	= Standar Error

3.6 Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis merupakan penyusunan alternatif jawaban untuk menjawab kelima rumusan masalah dalam penelitian. Rancangan tersebut dinyatakan dalam hipotesis nol (H₀) dan hipotesis alternatif (H_a), yaitu:

1) Hipotesis Pertama

H0₁ : Ukuran Perusahaan, *Leverage*, Profitabilitas dan komite audit tidak berpengaruh terhadap *audit report lag*.

Ha₁ : Ukuran Perusahaan, *Leverage*, profitabilitas dan komite audit berpengaruh terhadap *audit report lag*.

2) Hipotesis Kedua

H0₂ : Ukuran Perusahaan tidak berpengaruh terhadap *audit report lag*.

Ha₂ : Ukuran Perusahaan berpengaruh terhadap *audit report lag*.

3) Hipotesis Ketiga

H0₃ : *Leverage* tidak berpengaruh terhadap *audit report lag*

Ha₃ : *Leverage* berpengaruh terhadap *audit report lag*

4) Hipotesis Keempat

H0₄ : Profitabilitas tidak berpengaruh terhadap *audit report lag*

Ha₄ : Profitabilitas berpengaruh terhadap *audit report lag*

5) Hipotesis Kelima

H0₅ : Komite audit tidak berpengaruh terhadap *audit report lag*

Ha₅ : Komite audit berpengaruh terhadap *audit report lag*

Untuk menerima atau menolak kelima hipotesis dalam penelitian ini, maka dilihat hasil *output* SPSS. Kemudian *output* tersebut dimasukan ke kriteria menerima atau menolak hipotesis. Kriteria ini berpedoman pada Gani (2015:9). Paparan kriteria menerima atau menolak hipotesis akan diuraikan berikut ini:

Kriteria menerima atau menolak hipotesis pertama:

- Jika semua koefisien regresi sama dengan nol (β_1 , β_2 , β_3 dan $\beta_4 = 0$), maka H0₁ diterima dan Ha₁ ditolak. Artinya ukuran Perusahaan, *leverage*,

profitabilitas dan komite audit tidak berpengaruh terhadap *audit report lag*.

- Jika salah satu dari koefisien regresi tidak sama dengan nol (β_1 atau β_2 atau β_3 atau $\beta_4 \neq 0$), maka H_{01} ditolak dan H_{a1} diterima. Artinya ukuran Perusahaan, *leverage*, profitabilitas dan komite audit berpengaruh terhadap *audit report lag*.

Kriteria menerima atau menolak hipotesis kedua:

- Jika koefisien regresi variabel X_1 sama dengan nol ($\beta_1=0$), maka H_{02} diterima dan H_{a2} ditolak. Artinya ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap *audit report lag*.
- Jika koefisien regresi X_1 tidak sama dengan nol ($\beta_1 \neq 0$), maka H_{02} ditolak atau H_{a2} diterima. Artinya ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap *audit report lag*.

Kriteria menerima atau menolak hipotesis ketiga:

- Jika koefisien regresi X_2 sama dengan nol ($\beta_2=0$), maka H_{03} diterima atau H_{a3} ditolak. Artinya *leverage* tidak berpengaruh signifikan terhadap *audit report lag*.
- Jika koefisien regresi X_2 tidak sama dengan nol ($\beta_2 \neq 0$), maka H_{03} ditolak atau H_{a3} diterima. Artinya *leverage* berpengaruh signifikan terhadap *audit report lag*.

Kriteria menerima atau menolak hipotesis keempat:

- Jika koefisien regresi X_3 sama dengan nol ($\beta_3=0$), maka H_{04} diterima dan H_{a4} ditolak. Artinya profitabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap *audit report lag*.
- Jika koefisien regresi X_3 tidak sama dengan nol ($\beta_3 \neq 0$), maka H_{04} ditolak atau H_{a4} diterima. Artinya profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap *audit report lag*.

Kriteria menerima atau menolak hipotesis kelima:

- Jika koefisien regresi X_4 sama dengan nol ($\beta_4=0$), maka H_{05} diterima dan H_{a5} ditolak. Artinya komite audit tidak berpengaruh signifikan terhadap *audit report lag*.
- Jika koefisien regresi X_5 tidak sama dengan nol ($\beta_4 \neq 0$), maka H_{05} ditolak atau H_{a5} diterima. Artinya komite audit berpengaruh signifikan terhadap *audit report lag*.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif memberikan penjelasan atau gambaran tentang data yang meliputi nilai rata-rata (mean), standar deviasi, varian, nilai maksimum, nilai minimum, total, rentang, kurtosis, dan skewness (kemencengan distribusi) (Ghozali, 2018). Analisis ini digunakan untuk memahami sebaran dan pola distribusi data. Output dari analisis statistik deskriptif dapat ditemukan dalam Tabel 4.1 di bawah ini:

Tabel 4.1
Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Ukuran Perusahaan	38	11.30	13.24	12.1895	0.54465
Leverage	38	0.08	30.15	3.7689	6.79334
Profitabilitas	38	0.00	2.71	0.2908	0.54445
Komite Audit	38	0.3	1.5	1.026	0.3285
Audit Report Lag	38	48	208	103.89	36.425
Valid N (listwise)	38				

Sumber: Data diolah, 2024

Pada tabel diatas menunjukkan bahwa variabel ukuran Perusahaan terendah (minimum) adalah 10,79 yaitu pada Perusahaan Century Textile Industry Tbk pada tahun 2022, dan yang tertinggi (maximum) yaitu 13,24 pada Perusahaan Sri Rejeki Isman Tbk pada tahun 2021. Kemudian rata-rata ukuran Perusahaan yaitu 11,9789 artinya bahwa rata-rata Perusahaan sub sektor tekstil dan garmen mempunyai ukuran perusahaan sebesar 11,9789, sementara standar deviasi

sebesar 0,56528 menunjukkan bahwa simpangan data yang relatif kecil, dikarenakan nilainya yang lebih kecil daripada nilai mean-nya.

Variabel *Leverage* terendah (minimum) adalah 0,08 yaitu pada perusahaan Tifico Fibers Indonesia pada tahun 2022, dan yang tertinggi (maximum) yaitu 30,15 pada perusahaan Asia Pacific Investama Tbk pada tahun 2021. Kemudian rata-rata *Leverage* yaitu 3,7689, artinya bahwa rata-rata perusahaan sub sektor tekstil dan garmen mempunyai *Leverage* sebesar 3,7689, sementara standar deviasi dari *Leverage* sebesar 6,79334 menunjukkan bahwa simpangan data yang relatif besar, dikarenakan nilainya lebih besar dibandingkan dengan nilai mean-nya.

Variabel Profitabilitas terendah (minimum) adalah 0,00 yaitu pada perusahaan Ever Shine Industry Textile Tbk pada tahun 2022, dan yang tertinggi (maximum) yaitu 2,71 pada perusahaan Sri Rejeki Isman Tbk pada tahun 2021. Kemudian rata-rata Profitabilitas yaitu 0,2908, artinya bahwa rata-rata perusahaan sub sektor tekstil dan garmen mempunyai Profitabilitas sebesar 0,2908, sementara standar deviasi dari Profitabilitas sebesar 0,54445 menunjukkan bahwa simpangan data yang relatif besar, dikarenakan nilainya lebih besar dibandingkan dengan nilai mean-nya.

Variabel komite audit terendah (minimum) adalah 0,3 yaitu pada perusahaan Panasia Indo Resources Tbk pada tahun 2021 dan 2022, dan yang tertinggi (maximum) adalah 1,5 yaitu pada perusahaan Inocycle Technology Group Tbk pada tahun 2021-2022, perusahaan Trisula Textile Industry Tbk pada tahun 2021-2022, dan perusahaan Ever Shine Industry Textile Tbk pada tahun 2021-2022. Kemudian rata-rata komite audit yaitu 1,026, artinya bahwa rata-rata

perusahaan sub sektor tekstil dan garmen mempunyai komite audit berjumlah 1,026, sementara standar deviasi dari komite audit sebesar 0,3285 menunjukkan bahwa simpangan data yang relatif kecil, dikarenakan nilainya lebih kecil dibandingkan dengan nilai mean-nya.

Kemudian variabel dependen yaitu *Audit Report Lag* nilai terendah (minimum) yaitu sebesar 48, dan yang tertinggi (maximum) yaitu sebesar 208. Nilai *Mean Audit Report Lag* sebesar 103,89 hari. Hal ini menunjukkan bahwa Perusahaan yang menjadi sampel dalam penelitian menyelesaikan audit laporan keuangannya rata-rata selama 103,89 hari dan standar deviasi *Audit Report Lag* sebesar 36,425 menunjukkan bahwa simpangan data yang relatif kecil, dikarenakan nilainya lebih kecil dibandingkan dengan nilai mean-nya.

4.2 Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

Teknik analisis data yang dipakai dalam penelitian ini adalah regresi linear berganda. Secara garis besar, regresi adalah penelitian yang fokus pada hubungan antara variabel dependen (yang bergantung) dengan satu atau lebih variabel independen (variabel penjelas atau bebas), dengan maksud untuk memperkirakan nilai rata-rata populasi atau nilai rata-rata variabel dependen berdasarkan nilai variabel independen yang diketahui (Ghozali, 2018). Regresi merupakan suatu metode analisis yang digunakan untuk menilai seberapa besar dampak variabel independen terhadap variabel dependen. Dalam hasil analisis regresi linear berganda antara *audit report lag* (Y) dengan ukuran perusahaan (X_1), *leverage*

(X_2), profitabilitas (X_3), dan komite audit (X_4) yang telah diolah menggunakan IBM SPSS Versi 25 sebagai berikut:

Tabel 4.2
Analisis Regresi Linier Berganda

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	421.750	124.790		3.380	0.002
	Ukuran Perusahaan	-26.874	10.066	-0.402	-2.670	0.012
	Leverage	0.080	0.821	0.015	0.098	0.923
	Profitabilitas	25.584	10.492	0.382	2.438	0.020
	Komite Audit	1.926	17.185	0.017	0.112	0.911
a. Dependent Variable: Audit Report Lag						

Sumber: Data diolah, 2024

Berdasarkan hasil perhitungan statistik seperti yang terlihat pada tabel 4.2, maka diperoleh persamaan regresi linier berganda sebagai berikut:

$$Y = 421,750 - 26,874X_1 + 0,080X_2 + 25,584X_3 + 1,926X_4 + e$$

Dari hasil persamaan regresi diatas diketahui hasil dari penelitian sebagai berikut:

1. Nilai konstanta sebesar 421,750, artinya jika variabel ukuran perusahaan, *leverage*, profitabilitas dan komite audit dianggap nol atau konstan, maka variabel *audit report lag* akan bernilai positif 421,750.
2. Koefisien regresi pengaruh ukuran perusahaan sebesar -26,874 menjelaskan setiap adanya kenaikan pada ukuran perusahaan maka akan menurunkan *audit report lag* sebesar -26,874.

3. Koefisien regresi pengaruh *leverage* sebesar 0,080 menjelaskan setiap adanya kenaikan pada *leverage* maka akan menaikkan *audit report lag* sebesar 0,080.
4. Koefisien regresi pengaruh profitabilitas sebesar 25,584 menjelaskan setiap adanya kenaikan pada profitabilitas maka akan menaikkan *audit report lag* sebesar 25,584.
5. Koefisien regresi pengaruh komite audit sebesar 1,926 menjelaskan setiap adanya kenaikan pada komite audit maka akan menaikkan *audit report lag* sebesar 1,926.

4.2.1 Hasil Pengujian Hipotesis Secara Simultan

Pengujian secara simultan dilakukan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh variabel bebas secara simultan terhadap variabel terikat yang ditentukan berdasarkan rancangan pengujian hipotesis yang telah dijelaskan sebelumnya. Berhubung peneliti ini menggunakan metode sensus, tidak dilakukan pengujian secara signifikan terhadap nilai koefisien regresi yang diperoleh. Karena nilai koefisien regresi yang diperoleh adalah nilai koefisien regresi yang sesungguhnya dari populasi. Berdasarkan rancangan pengujian hipotesis, H_a diterima jika paling sedikit atau satu $\beta_i \neq 0$ ($i=1,2,3,4$) yang berarti terdapat salah satu nilai β dari keempat variabel independen yaitu ukuran perusahaan, *leverage*, profitabilitas dan komite audit yang nilainya tidak sama dengan nol. Sebaliknya H_0 diterima jika semua $\beta_i = 0$ ($i=1,2,3,4$), artinya H_0 diterima jika nilai β dari keempat variabel

independen yaitu ukuran perusahaan, *leverage*, profitabilitas dan komite audit nilainya sama dengan nol.

Nilai β dari keempat variabel independen yaitu ukuran perusahaan, *leverage*, profitabilitas dan komite audit dapat dilihat pada tabel 4.2. Dalam tabel tersebut didapatkan $\beta_1 = -26,874$, $\beta_2 = 0,080$, $\beta_3 = 25,584$, dan $\beta_4 = 1,926$, sehingga H_{a1} diterima. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa ukuran perusahaan, *leverage*, profitabilitas dan komite audit secara simultan berpengaruh terhadap *audit report lag*.

Pengukuran besarnya persentase pengaruh variabel terikat yang dapat dijelaskan oleh variabel bebas dapat menggunakan koefisien determinasi. Nilai koefisien determinasi dapat dilihat dari nilai *R-square*. Nilai *R-square* dari koefisien determinasi digunakan untuk sejauh mana variabel independen (ukuran perusahaan, *leverage*, profitabilitas, dan komite audit) pada model regresi dalam menjelaskan variabel *audit report lag*. Hasil koefisien determinasi dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.3
Koefisien Korelasi dan Determinasi

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	0.517 ^a	0.268	0.179	33.004
a. Predictors: (Constant), Komite Audit, Ukuran Perusahaan, Leverage, Profitabilitas				
b. Dependent Variable: Audit Report Lag				

Sumber: Data diolah, 2024

Hasil uji pada tabel diatas, diperoleh nilai *Adjusted R Square* (R^2) sebesar 0,179 yang artinya variasi seluruh variabel independen (ukuran perusahaan, *leverage*, profitabilitas, dan komite audit) dapat dipengaruhi *audit report lag*

sebesar 17,9% dan sisanya sebesar 82,1% dipengaruhi oleh variabel diluar penelitian ini.

4.2.2 Hasil Pengujian Secara Parsial

Uji parsial dapat disimpulkan dengan melihat pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen yang terlihat dalam tabel 4.2.

1. Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap *Audit Report Lag*

Berdasarkan rancangan pengujian hipotesis yang telah ditentukan sebelumnya, penelitian ini menggunakan metode sensus, maka tidak dilakukan pengujian signifikan terhadap nilai koefisien regresi yang sesungguhnya dari populasi. Berdasarkan pengujian hipotesis dikatakan bahwa H_0 ditolak jika $\beta_1 = 0$, yang berarti bahwa nilai β ukuran perusahaan sama dengan nol, sebaliknya H_a diterima jika $\beta_1 \neq 0$ yang berarti β ukuran perusahaan tidak sama dengan nol. Berdasarkan tabel 4.2 dapat dilihat bahwa ukuran perusahaan mempunyai nilai $\beta_1 = -26,874$ ke arah negatif sehingga dapat disimpulkan bahwa H_a diterima, dengan demikian dapat dikatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap *audit report lag*.

Koefisien regresi pengaruh ukuran perusahaan sebesar -26,874 menjelaskan setiap adanya kenaikan pada ukuran perusahaan maka akan menurunkan *audit report lag* sebesar -26,874.

2. Pengaruh *Leverage* Terhadap *Audit Report Lag*

Berdasarkan rancangan pengujian hipotesis yang telah ditentukan sebelumnya, penelitian ini menggunakan metode sensus, maka tidak dilakukan pengujian signifikan terhadap nilai koefisien regresi yang sesungguhnya dari populasi. Berdasarkan pengujian hipotesis dikatakan bahwa H_{03} ditolak jika $\beta_2 = 0$, yang berarti bahwa nilai β *leverage* sama dengan nol, sebaliknya H_{a3} diterima jika $\beta_2 \neq 0$ yang berarti β *leverage* tidak sama dengan nol. Berdasarkan tabel 4.2 dapat dilihat bahwa *leverage* mempunyai nilai $\beta_3 = 0,080$ ke arah positif sehingga dapat disimpulkan bahwa H_{a3} diterima, dengan demikian dapat dikatakan bahwa *leverage* berpengaruh positif terhadap *audit report lag*.

Koefisien regresi pengaruh *leverage* sebesar 0,080 menjelaskan setiap adanya kenaikan pada *leverage* maka akan menaikkan *audit report lag* sebesar 0,080.

3. Pengaruh Profitabilitas Terhadap *Audit Report Lag*

Berdasarkan rancangan pengujian hipotesis yang telah ditentukan sebelumnya, penelitian ini menggunakan metode sensus, maka tidak dilakukan pengujian signifikan terhadap nilai koefisien regresi yang sesungguhnya dari populasi. Berdasarkan pengujian hipotesis dikatakan bahwa H_{04} ditolak jika $\beta_3 = 0$, yang berarti bahwa nilai β profitabilitas sama dengan nol, sebaliknya H_{a4} diterima jika $\beta_3 \neq 0$ yang berarti β profitabilitas tidak sama dengan nol. Berdasarkan tabel 4.2 dapat dilihat bahwa profitabilitas mempunyai nilai $\beta_3 = 25,584$ ke arah positif sehingga

dapat disimpulkan bahwa H_{a4} diterima, dengan demikian dapat dikatakan bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap *audit report lag*.

Koefisien regresi pengaruh profitabilitas sebesar 25,584 menjelaskan setiap adanya kenaikan pada profitabilitas maka akan menaikkan *audit report lag* sebesar 25,584.

4. Pengaruh Komite Audit Terhadap *Audit Report Lag*

Berdasarkan rancangan pengujian hipotesis yang telah ditentukan sebelumnya, penelitian ini menggunakan metode sensus, maka tidak dilakukan pengujian signifikan terhadap nilai koefisien regresi yang sesungguhnya dari populasi. Berdasarkan pengujian hipotesis dikatakan bahwa H_{05} ditolak jika $\beta_4 = 0$, yang berarti bahwa nilai β komite audit sama dengan nol, sebaliknya H_{a5} diterima jika $\beta_4 \neq 0$ yang berarti β komite audit tidak sama dengan nol. Berdasarkan tabel 4.2 dapat dilihat bahwa komite audit mempunyai nilai $\beta_4 = 1,926$ ke arah positif sehingga dapat disimpulkan bahwa H_{a5} diterima, dengan demikian dapat dikatakan bahwa komite audit berpengaruh positif terhadap *audit report lag*.

Koefisien regresi pengaruh komite audit sebesar 1,926 menjelaskan setiap adanya kenaikan pada komite audit maka akan menaikkan *audit report lag* sebesar 1,926.

4.3 Pembahasan

4.3.1 Pengaruh Ukuran Perusahaan, *Leverage*, Profitabilitas dan Komite Audit Terhadap *Audit Report Lag*

Dari hasil output SPSS di peroleh *Adjusted R Square* adalah sebesar 0,179. Nilai *Adjusted R Square* sebesar tersebut menjelaskan, peran variabel ukuran perusahaan (X_1), *leverage* (X_2), profitabilitas (X_3) dan komite audit (X_4) dalam mempengaruhi *audit report lag* (Y) adalah sebesar 0,179 atau 17.9%. Sementara sisa (nilai residu) dari peran variabel tersebut adalah sebesar 0.821 atau 82.1% dipengaruhi oleh variabel lainnya yang tidak dilibatkan dalam penelitian ini.

Sehingga dapat diambil suatu kesimpulan yaitu menerima hipotesis alternatif (H_a) dan menolak hipotesis nol (H_0), artinya ukuran perusahaan (X_1), *leverage* (X_2), profitabilitas (X_3) dan komite audit (X_4) secara bersama-sama berpengaruh terhadap *audit report lag* (Y). Hal ini H_{a1} diterima dan H_{01} ditolak.

4.3.2 Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap *Audit Report Lag*

Berdasarkan Tabel 4.2 nilai koefisien regresi pengaruh ukuran perusahaan terhadap *audit report lag* sebesar -26,874. Nilai koefisien regresi sebesar -26,874 menunjukkan bahwa ukuran perusahaan terhadap *audit report lag* tidak sama dengan nol ($\beta_1 \neq 0$).

Berdasarkan rancangan pengujian hipotesis, syarat untuk menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap *audit report lag* apabila $\beta_1 \neq 0$ mengacu pada syarat tersebut, hasil penelitian menolak H_0 (hipotesis nol). Dengan demikian dapat dikatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh terhadap *audit report lag* pada perusahaan sub sektor tekstil dan garmen yang

terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Setiap adanya kenaikan pada ukuran perusahaan maka akan menurunkan *audit report lag* sebesar -26,874. Hal ini berarti H_{a2} diterima dan H_{02} ditolak.

Pada penelitian desiana dan wildan (2020) menyebutkan bahwa suatu Perusahaan besar diduga akan menyelesaikan proses auditnya lebih cepat dibandingkan perusahaan kecil. Hal ini disebabkan oleh beberapa faktor antara lain perusahaan yang memiliki ukuran besar cenderung mempunyai pengendalian internal yang baik, staf akuntansi yang kompeten, serta sistem informasi akuntansi yang lebih baik dibandingkan dengan perusahaan yang berukuran kecil sehingga auditor akan lebih cepat dalam melakukan proses audit yang akan berdampak pada ketepatan waktu dalam menyampaikan laporan keuangan. Penelitian ini menunjukkan bahwa variabel ukuran perusahaan berpengaruh terhadap *audit report lag*.

4.3.3 Pengaruh *Leverage* Terhadap *Audit Report Lag*

Berdasarkan Tabel 4.2 nilai koefisien regresi pengaruh *leverage* terhadap *audit report lag* sebesar 0,080. Nilai koefisien regresi sebesar 0,080 menunjukkan bahwa *leverage* terhadap *audit report lag* tidak sama dengan nol ($\beta_2 \neq 0$).

Berdasarkan rancangan pengujian hipotesis, syarat untuk menyatakan bahwa *leverage* berpengaruh positif terhadap *audit report lag* apabila $\beta_2 \neq 0$ mengacu pada syarat tersebut, hasil penelitian menolak H_0 (hipotesis nol). Dengan demikian dapat dikatakan bahwa *leverage* berpengaruh terhadap *audit report lag* pada perusahaan sub sektor tekstil dan garmen yang terdaftar di Bursa Efek

Indonesia. Setiap adanya kenaikan pada *leverage* maka akan menaikkan *audit report lag* sebesar 0,080. Hal ini berarti H_{a3} diterima dan H_{03} ditolak.

Leverage yang tinggi akan meningkatkan resiko kegagalan keuangan perusahaan. Perusahaan akan mengurangi resiko dengan menunda publikasi laporan keuangannya dan mengulur waktu dalam laporan auditnya (Fathi & Gerayli, 2017). Hasil penelitian ini konsisten dengan hasil penelitian Dwiningrum (2016), serta Fathi & Gerayli (2017) yang menunjukkan bahwa *leverage* berpengaruh terhadap *audit report lag*.

4.3.4 Pengaruh Profitabilitas Terhadap *Audit Report Lag*

Berdasarkan Tabel 4.2 nilai koefisien regresi pengaruh profitabilitas terhadap *audit report lag* sebesar 25,584. Nilai koefisien regresi sebesar 25,584 menunjukkan bahwa profitabilitas terhadap *audit report lag* tidak sama dengan nol ($\beta_3 \neq 0$).

Berdasarkan rancangan pengujian hipotesis, syarat untuk menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap *audit report lag* apabila $\beta_3 \neq 0$ mengacu pada syarat tersebut, hasil penelitian menolak H_0 (hipotesis nol). Dengan demikian dapat dikatakan bahwa profitabilitas berpengaruh terhadap *audit report lag* pada perusahaan sub sektor tekstil dan garmen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Setiap adanya kenaikan pada profitabilitas maka akan menaikkan *audit report lag* sebesar 25,584. Hal ini berarti H_{a4} diterima dan H_{04} ditolak.

Keuntungan maupun kerugian yang dialami perusahaan akan mempengaruhi auditor dalam menyelesaikan audit lebih cepat dimana jika perusahaan mengalami

profit yang tinggi, auditor akan membutuhkan waktu yang lebih lama sehingga *audit report lag* akan semakin panjang (Kim, 2019). Pada penelitian ini konsisten dengan hasil penelitian Dwiningrum (2016), dan Tanujaya & Reny (2022) yang menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh terhadap *audit report lag*.

4.3.5 Pengaruh Komite Audit Terhadap *Audit Report Lag*

Berdasarkan Tabel 4.2 nilai koefisien regresi pengaruh komite audit terhadap *audit report lag* sebesar 1,926. Nilai koefisien regresi sebesar 1,926 menunjukkan bahwa komite audit terhadap *audit report lag* tidak sama dengan nol ($\beta_4 \neq 0$).

Berdasarkan rancangan pengujian hipotesis, syarat untuk menyatakan bahwa komite audit berpengaruh positif terhadap *audit report lag* apabila $\beta_4 \neq 0$ mengacu pada syarat tersebut, hasil penelitian menolak H_0 (hipotesis nol). Dengan demikian dapat dikatakan bahwa komite audit berpengaruh terhadap *audit report lag* pada perusahaan sub sektor tekstil dan garmen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Setiap adanya kenaikan pada komite audit maka akan menaikkan *audit report lag* sebesar 1,926. Hal ini berarti H_{a5} diterima dan H_{05} ditolak.

Pada penelitian ini konsisten dengan hasil penelitian Gunarsih & Asri (2017) yang menunjukkan bahwa komite audit berpengaruh terhadap *audit report lag*.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan hasil penelitian yang telah dipaparkan pada bagian sebelumnya, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

- 1) Variabel ukuran perusahaan (X_1), *leverage* (X_2), profitabilitas (X_3) dan komite audit (X_4) secara simultan berpengaruh terhadap variabel *audit report lag* (Y).
- 2) Variabel ukuran perusahaan (X_1) secara parsial berpengaruh negatif terhadap variabel *audit report lag* (Y).
- 3) Variabel *leverage* (X_2) secara parsial berpengaruh positif terhadap variabel *audit report lag* (Y).
- 4) Variabel profitabilitas (X_3) secara parsial berpengaruh positif terhadap variabel *audit report lag* (Y).
- 5) Variabel komite audit (X_4) secara parsial berpengaruh positif terhadap variabel *audit report lag* (Y).

5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian, maka saran yang dapat diberikan adalah:

- 1) Untuk penelitian selanjutnya agar dapat menambahkan faktor lain yang dapat mempengaruhi *audit report lag*.
- 2) Untuk penelitian selanjutnya agar diharapkan dapat menambah periode pengamatan untuk lebih memperbanyak jumlah sampel yang akan diteliti.

DAFTAR PUSTAKA

- Atho'Al-Faruqi, R. (2020). Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Komite Audit Dan Kompleksitas Audit Terhadap Audit Delay. *Jurnal REKSA: Rekayasa Keuangan, Syariah Dan Audit*, 7(1), 25-36.
- Andiyanto, R., Andini, R., & Paramita, P. D. (2017). Pengaruh Profitabilitas, Solvabilitas, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Audit Report Lag dengan Reputasi KAP Sebagai Variabel Moderating pada Perusahaan Keuangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2015. *Journal Of Accounting*, 3(3).
- Angruningrum, S., & Wirakusuma, M. G. (2013). Pengaruh profitabilitas, leverage, kompleksitas operasi, reputasi KAP dan komite audit pada audit delay. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 5(2), 251-270.
- Ariyani, N. nyoman TD, & Budiarta, IK (2014). Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Kompleksitas Operasi Perusahaan dan Reputasi Kap Terhadap Audit Report Lag pada Perusahaan Manufaktur. *E-Jurnal Akuntansi*, 8(2), 217-230.
- Asmorosanto, C. W. (2016). Faktor-faktor yang berpengaruh terhadap *audit delay* (Studi Empiris Pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2010-2014) (Doctoral dissertation, UPN" Veteran" Yogyakarta).
- Azizah, N., & Kumalasari, R. (2012). Pengaruh Profitabilitas, Rasio Hutang, Ukuran Perusahaan dan Jenis Perusahaan Terhadap Audit Report Lag. 1 (2), 130-142.
- Bapepam-LK. (2003). Keputusan Ketua Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan 2003 Nomor X.K.2 Tentang Kewajiban Penyampaian Laporan Keuangan Berkala. KEP-36/PM/2003. Jakarta. <http://www.bapepam.go.id>.
- Bapepam-LK. (2011). Peraturan Bapepam-LK No.X.K.2, Lampiran Keputusan Ketua Bapepam dan LK Nomor. KEP-346/BL/2011 menyangkut keharusan dalam menyajikan *financial statement* secara berkala.
- Basuki, A., & Prawoto, N. (2017). *Analisis Regresi Dalam Penelitian Ekonomi & Bisnis: Dilengkapi Aplikasi SPSS & Eviews*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Basyaib, Fachmi. (2007). *Manajemen Resiko*. Cetakan 1. Jakarta: PT. Grasindo.

- Cahyanti, D. N., Sudjana, N., & Azizah, D. F. (2016). Pengaruh ukuran perusahaan, profitabilitas, dan solvabilitas terhadap audit delay (Studi pada perusahaan LQ 45 sub-sektor bank serta property dan real estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2010–2014). *Jurnal Administrasi Bisnis*, 38(1).
- Cahyati, A. D., & Anita, A. (2019). Pengaruh Profitabilitas, Solvabilitas, Dan Opini Auditor Terhadap Audit Delay Dengan Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel Pemoderasi. *Jurnal Penelitian Teori Dan Terapan Akuntansi (PETA)*, 4(2), 106-127.
- Carslaw, C. A., & Kaplan, S. E. (1991). An examination of audit delay: Further evidence from New Zealand. *Accounting and business research*, 22(85), 21-32.
- Desiana, D., & Dermawan, W. D. (2020). Pengaruh ukuran perusahaan dan profitabilitas terhadap audit report lag. *Jurnal Akuntansi*, 15(1), 36-43.
- Devina, N., & Fidiana, F. (2019). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Ukuran KAP, Audit Tenure dan Solvabilitas Terhadap Audit Delay. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi (JIRA)*, 8(2).
- Dura, J. (2017). Pengaruh profitabilitas, likuiditas, solvabilitas, dan ukuran perusahaan terhadap Audit Report Lag pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ilmiah Bisnis Dan Ekonomi Asia*, 11(1), 64-70.
- Dwiningrum, E. (2016). Pengaruh Karakteristik Perusahaan Terhadap Lamanya Waktu Penyelesaian Audit (Audit Delay) Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Akuntansi & Auditing*, 1-11.
- Eksandy, A. (2017). Pengaruh ukuran perusahaan, solvabilitas, profitabilitas dan komite audit terhadap audit delay (Pada Perusahaan Properti dan Real Estate yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Pada Tahun 2012-2015). *Competitive Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, 1(2).
- Fathi, M., & Gerayli, M. S. (2017). Firm-Specific Characteristics and Audit Report Delay: Empirical Evidence from Iranian Firms. *International Journal of Economic Perspectives*, 11(3), 1078–1083.
- Gani .(2015). *Alat Analisis Data: Aplikasi Statistik untuk Penelitian Bidang Ekonomi dan Sosial*. Yogyakarta: CV Andi Offset.
- Ghozali, I. (2018). Aplikasi Analisis Multivariate dengan program IBM SPSS 25. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.

- Gunarsa, I. G. A. C., & Putri, I. A. D. (2017). Pengaruh Komite Audit, Independensikomite Audit, Dan Profitabilitas Terhadap Audit Report Lagdi Perusahaan Manufaktur. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 20(2), 1672-1703.
- Harahap, Sofyan Syafri. (2015). Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan, Rajawali Pers, Jakarta.
- Haryani, J., & Wiratmaja, I. D. N. (2014). Pengaruh ukuran perusahaan, komite audit, penerapan international financial reporting standards dan kepemilikan publik pada audit delay. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 6(1), 63-78.
- Hassan, Y. M. (2016). Determinants of audit report lag: evidence from Palestine. *Journal of Accounting in Emerging Economies*, 6(1), 13-32.
- Hery. (2014). Controllershship Knowledge and Management Approach. Jakarta: Gramedia Widiasarana.
- Ikatan Akuntan Indonesia. (2017). Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (1). Jakarta: Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntansi Indonesia
- Ikatan Akuntan Indonesia. (2011). Standar Profesional Akuntan Publik (SPAP). Jakarta, Indonesia : Salemba Empat.
- Kasmir. (2015). Analisis Laporan Keuangan. Edisi Satu. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Khoufi, N., & Khoufi, W. (2018). An empirical examination of the determinants of audit report delay in France. *Managerial Auditing Journal*, 33(8/9), 700-714.
- Kim, J. H. (2019). The Impact of Cost Stickness on Audit Pricing. *Academy of Accounting and Financial Studies Journal*. 23(5), 1-11.
- Kurniawan, I. S. (2019). Pengaruh corporate governance, profitabilitas, dan leverage perusahaan terhadap environmental disclosure. In *Forum Ekonomi* (Vol. 21, No. 2, pp. 165-171).
- Leilida, N. A., & Ngumar, S. (2018). Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Audit Delay. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, 7(1), 1-14.
- Listyaningsih, D. F., & Cahyono, Y. T. (2018). Pengaruh karakteristik perusahaan dan financial distress terhadap audit delay (Studi empiris perusahaan manufaktur terdaftar di BEI). In *Seminar Nasional dan Call for Paper III Fakultas Ekonomi* (pp. 67-78).

- Mahendra, I. G. P. W. M. (2021). Pengaruh Profitabilitas, Solvabilitas, Ukuran Perusahaan, Opini Auditor, dan Reputasi KAP Terhadap Audit Report Lag Pada Perusahaan Bidang Manufaktur Terdaftar di BEI Pada Tahun 2016-2020. *Prosiding: Ekonomi Dan Bisnis*, 1(1), 112-121.
- Margaretha, C., & Suhartono, S. (2016). Kemampuan Ukuran Perusahaan Memoderasi Determinan Audit Delay. *Jurnal Akuntansi*, 5(2).
- Ningsih, I. G. A. P. S., & Widhiyani, N. L. S. (2015). Pengaruh ukuran perusahaan, laba operasi, solvabilitas, dan komite audit pada audit delay. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 12(3), 481-495.
- Peraturan Otoritas Jasa Keuangan. 2016. Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 29/POJK.04/2016 Tentang Laporan Tahunan Emiten Atau Perusahaan Publik.
- Putra, I., & Wirakusuma, M. G. (2022). Firm Size As a Moderating Variable on Audit Delay Factors Analysis. *Integrated Journal of Business and Economics*, 87-101.
- Ramadhan, G. S., Majidah, M., & Budiono, E. (2018). Analisis Determinan Audit Report Lag. *Jurnal Riset Akuntansi Kontemporer*, 10(1), 22-27.
- Sastrawan, I. P., & Latrini, M. Y. (2016). Pengaruh profitabilitas, solvabilitas, dan ukuran perusahaan terhadap audit report lag pada perusahaan manufaktur. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 17(1), 311-337.
- Scott, William R. (2000). *Financial Accounting Theory*. USA: Pretience-Hall.
- Sekaran, U., dan Bougie, R. (2016). *Research Methods for Business*, Seventh Edition. John Wiley & Sons Ltd.
- Sofandi Aprilliant et al. (2020). Firm Size Moderates Effect of Profitability, Solvency and Auditor Opinion on Audit Delay in Companies Listed on the Indonesia Stock Exchange. *STIESEMARANG Journal*. 12 (1), 1-18.
- Sofyan Syafri, Harahap. (2007). *Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan*, Cetakan ke-7. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- Sunarsih, N. M., Munidewi, I. A. B., & Masdiari, N. K. M. (2021). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Solvabilitas, Kualitas Audit, Opini Audit, Komite Audit Terhadap Audit Report Lag. *KRISNA: Kumpulan Riset Akuntansi*, 13(1), 1-13.
- Tanujaya, K. (2022). Pengaruh Karakteristik Perusahaan dan Komite Audit Terhadap Audit Report Lag. *Fair Value: Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Keuangan*, 4(Spesial Issue 3), 1375-1393.

LAMPIRAN-LAMPIRAN

Lampiran 1. Nama-nama Perusahaan Sub Sektor Tekstil dan Garmen yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2021-2022

NO	TAHUN	NAMA PERUSAHAAN
1	2021	ARGO PANTES TBK
2		TRISULA TEXTILE INDUSTRY TBK (BELL)
3		CENTURY TEXTILE INDUSTRY TBK (CNTX)
4		ERATEX DJAJA TBK (ERTX)
5		EVER SHINE TEXTILE INDUSTRY (ESTI)
6		PANASIA INDO RESOURCES TBK (HDTX)
7		HARTADINATA ABADI TBK (HRTA)
8		INDORAMA SYNTHETICS (INDR)
9		INOCYCLE TECHNOLOGY GROUP (INOV)
10		ASIA PACIFIC INVESTAMA TBK (MYTX)
11		PAN BROTHERS TBK (PBRX)
12		GOLDEN FLOWERS TBK (POLU)
13		ASIA PACIFIC FIBERS TBK (POLY)
14		RICKY PUTRA GLOBALINDO TBK (RICY)
15		SEJAHTERA BINTANG ABADI TBK (SBAT)
16		SRI REJEKI ISMAN TBK (SRIL)
17		SUNSON TEXTILE MANUFACTURE (SSTM)
18		TIFICO FIBERS INDONESIA (TFCO)
19		TRISULA INTERNATIONAL TBK (TRIS)
20		NUSANTARA INTI CORPORA TBK (UNIT)

NO	TAHUN	NAMA PERUSAHAAN
1	2022	ARGO PANTES TBK
2		TRISULA TEXTILE INDUSTRY TBK (BELL)
3		CENTURY TEXTILE INDUSTRY TBK (CNTX)
4		ERATEX DJAJA TBK (ERTX)
5		EVER SHINE TEXTILE INDUSTRY (ESTI)
6		PANASIA INDO RESOURCES TBK (HDTX)
7		HARTADINATA ABADI TBK (HRTA)
8		INDORAMA SYNTHETICS (INDR)
9		INOCYCLE TECHNOLOGY GROUP (INOV)

10		ASIA PACIFIC INVESTAMA TBK (MYTX)
11		PAN BROTHERS TBK (PBRX)
12		GOLDEN FLOWERS TBK (POLU)
13		ASIA PACIFIC FIBERS TBK (POLY)
14		RICKY PUTRA GLOBALINDO TBK (RICY)
15		SEJAHTERA BINTANG ABADI TBK (SBAT)
16		SRI REJEKI ISMAN TBK (SRIL)
17		SUNSON TEXTILE MANUFACTURE (SSTM)
18		TIFICO FIBERS INDONESIA (TFCO)
19		TRISULA INTERNATIONAL TBK (TRIS)
20		NUSANTARA INTI CORPORA TBK (UNIT)

Lampiran 2. Perusahaan Sub Sektor Tekstil dan Garmen yang tidak menerbitkan Laporan Keuangan di BEI Periode 2021-2022

NO	KODE	NAMA PERUSAHAAN
1	UNIT	NUSANTARA INTI CORPORA TBK

Lampiran 3. Perusahaan Sub Sektor Tekstil dan Garmen Periode 2021-2022 yang menjadi pengamatan penelitian

NO	TAHUN	NAMA PERUSAHAAN
1	2021	ARGO PANTES TBK
2		TRISULA TEXTILE INDUSTRY TBK (BELL)
3		CENTURY TEXTILE INDUSTRY TBK (CNTX)
4		ERATEX DJAJA TBK (ERTX)
5		EVER SHINE TEXTILE INDUSTRY (ESTI)
6		PANASIA INDO RESOURCES TBK (HDTX)
7		HARTADINATA ABADI TBK (HRTA)
8		INDORAMA SYNTHETICS (INDR)
9		INOCYCLE TECHNOLOGY GROUP (INOV)
10		ASIA PACIFIC INVESTAMA TBK (MYTX)
11		PAN BROTHERS TBK (PBRX)
12		GOLDEN FLOWERS TBK (POLU)
13		ASIA PACIFIC FIBERS TBK (POLY)
14		RICKY PUTRA GLOBALINDO TBK (RICY)
15		SEJAHTERA BINTANG ABADI TBK (SBAT)

16		SRI REJEKI ISMAN TBK (SRIL)
17		SUNSON TEXTILE MANUFACTURE (SSTM)
18		TIFICO FIBERS INDONESIA (TFCO)
19		TRISULA INTERNATIONAL TBK (TRIS)

NO	TAHUN	NAMA PERUSAHAAN
1	2022	ARGO PANTES TBK
2		TRISULA TEXTILE INDUSTRY TBK (BELL)
3		CENTURY TEXTILE INDUSTRY TBK (CNTX)
4		ERATEX DJAJA TBK (ERTX)
5		EVER SHINE TEXTILE INDUSTRY (ESTI)
6		PANASIA INDO RESOURCES TBK (HDTX)
7		HARTADINATA ABADI TBK (HRTA)
8		INDORAMA SYNTHETICS (INDR)
9		INOCYCLE TECHNOLOGY GROUP (INOV)
10		ASIA PACIFIC INVESTAMA TBK (MYTX)
11		PAN BROTHERS TBK (PBRX)
12		GOLDEN FLOWERS TBK (POLU)
13		ASIA PACIFIC FIBERS TBK (POLY)
14		RICKY PUTRA GLOBALINDO TBK (RICY)
15		SEJAHTERA BINTANG ABADI TBK (SBAT)
16		SRI REJEKI ISMAN TBK (SRIL)
17		SUNSON TEXTILE MANUFACTURE (SSTM)
18		TIFICO FIBERS INDONESIA (TFCO)
19		TRISULA INTERNATIONAL TBK (TRIS)

Lampiran 4. Rekap Data Variabel Penelitian Tahun 2021

No	Nama Perusahaan	Ukuran Perusahaan	<i>Leverage</i>	Profitabilitas	Komite Audit	<i>Audit Report Lag</i>
1	Argo Pantes Tbk. (ARGO)	12,05090261	1,845123927	0,021373316	1	119
2	Trisula Textile Industry (BELL)	11,71972364	1,018972237	0,016062997	1,5	87
3	Century Textile Industry Tbk. (CNTX)	11,7565613	4,050929759	0,415466367	1	208
4	Eratex Djaja Tbk (ERTX)	12,01642405	2,650677818	0,079525921	1	87
5	Ever Shine Textile Industry (ESTI)	11,86428593	2,513930979	0,110642715	1,5	94
6	Panasia Indo Resources Tbk (HDTX)	11,53954958	17,95244251	2,05411681	0,3	167
7	Hartadinata Abadi Tbk (HRTA)	12,54133885	1,294921758	0,128291437	1	104
8	Indorama Synthetics (INDR)	13,11178931	0,952121657	0,182316953	1	52
9	Inocycle Technology Group (INOV)	11,94974696	1,661113387	0,081628473	1,5	115
10	Asia Pacific Investama (MYTX)	12,57344417	30,15343775	1,086877997	1	94
11	Pan Brothers Tbk	12,99790119	1,392165689	0,052895512	1	117

	(PBRX)					
12	Golden Flowers Tbk (POLU)	11,30795604	0,466006045	0,37154252	1	174
13	Asia Pacific Fibers Tbk (POLY)	12,53185608	1,247883997	0,001754303	0,5	83
14	Ricky Putra Globalindo (RICY)	12,22899389	4,582450367	0,217780913	1	88
15	Sejahtera Bintang Abadi Tbk (SBAT)	11,84150352	1,682928896	0,181646225	1,3	117
16	Sri Rejeki Isman Tbk (SRIL)	13,24628513	4,094638991	2,711367851	1	150
17	Sunson Textile Manufacture (SSTM)	11,67313937	0,928286911	0,232271961	0,7	87
18	Tifico Fibers Indonesia (TFCO)	12,67962627	0,104605042	0,044294338	0,7	116
19	Trisula International Tbk (TRIS)	12,02561007	0,61050467	0,027366364	1	89

Lampiran 5. Rekap Data Variabel Penelitian Tahun 2022

No	Nama Perusahaan	Ukuran Perusahaan	<i>Leverage</i>	Profitabilitas	Komite Audit	<i>Audit Report Lag</i>
1	Argo Pantes Tbk. (ARGO)	12,05288005	1,817070143	0,070408168	1	75
2	Trisula Textile Industry (BELL)	11,72080486	1,011135265	0,017068012	1,5	75
3	Century Textile Industry Tbk. (CNTX)	10,79372181	3,692268746	0,138391329	1	208
4	Eratex Djaja Tbk (ERTX)	11,08988663	2,348367742	0,166582982	1	88
5	Ever Shine Textile Industry (ESTI)	10,87681677	2,321068397	0,00457003	1,5	90
6	Panasia Indo Resources Tbk (HDTX)	11,42438082	4,415847244	0,737471547	0,3	87
7	Hartadinata Abadi Tbk (HRTA)	12,58535768	1,234498053	0,147527887	1	83
8	Indorama Synthetics (INDR)	12,13323954	0,869908044	0,091441583	1	48
9	Inocycle Technology Group (INOV)	11,99981407	2,409658871	0,124137937	1,5	86
10	Asia Pacific Investama (MYTX)	12,59768466	28,69318563	0,149609768	1	83
11	Pan Brothers Tbk	12,05394539	1,124944163	0,006851181	1	90

	(PBRX)					
12	Golden Flowers Tbk (POLU)	11,32084799	0,623478141	0,04857948	1	149
13	Asia Pacific Fibers Tbk (POLY)	11,55190052	1,241494335	0,013038205	0,5	82
14	Ricky Putra Globalindo (RICY)	12,21481262	5,979399868	0,29526601	1	88
15	Sejahtera Bintang Abadi Tbk (SBAT)	11,81799962	2,836890804	0,511210763	1,3	93
16	Sri Rejeki Isman Tbk (SRIL)	12,07722708	1,978916596	0,506470879	1,5	105
17	Sunson Textile Manufacture (SSTM)	11,64552705	0,852550642	0,025329663	0,7	107
18	Tifico Fibers Indonesia (TFCO)	11,7176995	0,08814238	0,011124875	0,7	88
19	Trisula International Tbk (TRIS)	12,07107435	0,65416833	0,090617039	1	75

Lampiran 6. Output Pengolahan Data

Coefficients ^a								
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients			Collinearity Statistics	
Model		B	Std. Error	Beta	t	Sig.	Tolerance	VIF
1	(Constant)	421.750	124.790		3.380	0.002		
	Ukuran Perusahaan	-26.874	10.066	-0.402	-2.670	0.012	0.979	1.021
	Leverage	0.080	0.821	0.015	0.098	0.923	0.947	1.056
	Profitabilitas	25.584	10.492	0.382	2.438	0.020	0.902	1.108
	Komite Audit	1.926	17.185	0.017	0.112	0.911	0.924	1.083

a. Dependent Variable: Audit Report Lag

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Ukuran Perusahaan	38	11.30	13.24	12.1895	0.54465
Leverage	38	0.08	30.15	3.7689	6.79334
Profitabilitas	38	0.00	2.71	0.2908	0.54445
Komite Audit	38	0.3	1.5	1.026	0.3285
Audit Report Lag	38	48	208	103.89	36.425
Valid N (listwise)	38				

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	0.517 ^a	0.268	0.179	33.004	2.246

a. Predictors: (Constant), Komite Audit, Ukuran Perusahaan, Leverage, Profitabilitas

b. Dependent Variable: Audit Report Lag